

JUDUL



**ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 46 TENTANG AKUNTANSI
PAJAK PENGHASILAN DAN REKONSILIASI FISKAL PADA PT
INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2018 - 2022**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Devita Agustini Butar-Butar

022120023

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 46 TENTANG AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN DAN REKONSILIASI FISKAL PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2018 – 2022

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)



Ketua Program Studi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA.)

LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 46 TENTANG AKUNTANSI PAJAK PENGHASILAN DAN REKONSILIASI FISKAL PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2018 – 2022

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Jum'at, tanggal 26 Juli 2024

Devita Agustini Butar-Butar

022120023

Disetujui

Ketua Penguji Sidang

(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM., CA)



Ketua Komisi Pembimbing

(Budiman Slamet, Drs., Ak., M.Si., CA., CFA.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak., CSA.)



LEMBAR PERNYATAAN PERLIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devita Agustini Butar-Butar
NPM : 022120023
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan dan Rekonsiliasi Fiskal Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2024



Devita Agustini Butar-Butar

022120023

LEMBAR HAK CIPTA

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Devita A Butar-Butar. 022120023. Analisis Penerapan PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Dan Rekonsiliasi Fiskal Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2022.

Pembimbing: BUDIMAN SLAMET dan ASEP ALIPUDIN.

PSAK 46 ini tentu saja diterbitkan agar salah satu komponen informasi perusahaan yang tak kalah penting, yaitu perpajakan disajikan dalam laporan keuangan dengan lebih informatif bagi pembacanya. Dengan menerapkan PSAK 46 pembaca laporan keuangan dapat mengetahui aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, yang dimiliki perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan. PSAK 46 ini mengatur bagaimana pencatatan dan pengakuan atas pajak penghasilan disajikan dalam laporan keuangan, bukan mengatur berapa jumlah pajak yang harus dibayar, karena untuk menghitung berapa jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, acuan yang digunakan tetap undang-undang perpajakan. Jadi perhitungan dan cara menghitung pajak tidak ada yang berubah, hanya penyajian di dalam laporan keuangan saja yang berubah. Dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih informatif bagi pembacanya, terutama bagi pihak eksternal. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah laporan keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah sesuai dengan PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan dan untuk mengetahui dan menganalisis sebelum dan sesudah penerapan PSAK No.46 pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif eksploratif. Unit yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan divisi organisasi pada sebuah perusahaan dengan menggunakan data tahunan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa setiap kebijakan akuntansi atas pajak penghasilan yang diterapkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2018 sampai 2022 telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada PSAK No.46, hal ini dibuktikan oleh adanya kesesuaian dari setiap kebijakan akuntansi atas pajak penghasilan yang diterapkan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan ketentuan setiap paragraf yang tertera pada PSAK No.46. setelah dilakukannya koreksi adanya perbedaan penghasilan kena pajak menurut akuntansi dengan perpajakan yang disebabkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Proses rekonsiliasi fiskal merupakan cara untuk mengatasi perbedaan tersebut. Namun, pada akhirnya, perbedaan tersebut akan tereliminasi. Ini berarti biaya yang menjadi perbedaan sementara akan dipulihkan di masa mendatang. Sehingga, secara keseluruhan, pengakuan pendapatan atau beban menurut akuntansi dan pajak akan sama. Perbedaan sementara yang menghasilkan koreksi fiskal positif akan mempengaruhi nilai aset pajak tangguhan, sementara perbedaan yang menghasilkan koreksi fiskal negatif akan mempengaruhi nilai liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan.

Kata kunci: Pajak Penghasilan, PSAK No.46

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan atas kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, ilmu serta perlindungan dalam menjalani segala prosesnya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Dan Rekonsiliasi Fiskal Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2022”

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih yang sangat berarti atas doa, dukungan, semangat, dan motivasi dari berbagai pihak, terutama kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, ilmu serta perlindungan dalam menjalani segala prosesnya dan kelancaran.
2. Terimakasih untuk kedua orangtua tercinta saya mama dan bapak atas semua dukungan, doa, semangat, motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga yang sangat besar diberikan padaku untuk kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan.
3. Kakak ku tercinta Damayanti Agustina Butar-Butar yang sudah memberikan semangat dan banyak bantuan untuk ku bisa menulis Skripsi ini.
4. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP.,QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Budiman Slamet, Drs., Ak., M.Si., CA, CFrA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA Selaku Anggota Komisi Pembimbing dan Wakil Dekan Bidang Akademik 2 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini.
8. Ibu Dr. Siti Maimunah, S.E., M.Si., CPSP., CPMP., CAP. Selaku Dosen Wali yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing dalam penulisan dan penyusunan penyusunan Skripsi ini
9. Dosen-dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staf Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
11. Sahabat-Sahabat saya di Geng Gadang Number One : Ramadita, Puteri, Putri, Fitri, Genta, Epril yang telah memberikan bantuan, support dan saling menyemangati selama penulisan Skripsi.
12. Teman seperjuangan penerima Beasiswa Pancakarsa yaitu Annisa, Niken.
13. Teman-teman Keluarga Besar Kelas A angkatan 2020 terima kasih karena sudah melengkapi perjalanan dari awal kuliah hingga saat ini.
14. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan, terima kasih atas kebersamaannya dalam suka maupun duka yang sudah berjuang bersama dalam proses bimbingan.

15. Untuk diriku sendiri Devita Agustini Butar-Butar terimakasih telah kuat sampai detik ini, mampu mengendalikan diri dari tekanan yang ada. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan perkuliahan dan proses penyusunan skripsi yang telah berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang terjadi. Terimakasih diriku, ini baru awal dan tetap semangat pasti bisa.

Semoga untuk semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Bogor, Juli 2024

Devita Agustini Butar-Butar
Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERLIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1. Kegunaan Akademis	5
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pajak.....	7
2.1.1. Pengertian Pajak.....	7
2.1.2. Fungsi Pajak.....	8
2.1.3. Jenis Pajak.....	8
2.2. Pajak Penghasilan.....	9
2.2.1. Jenis-Jenis Pajak Penghasilan	9
2.2.2. Subjek Pajak Penghasilan	10
2.2.3. Objek Pajak Penghasilan.....	11
2.2.4. Undang-Undang yang Mengatur Pajak Penghasilan	12

2.3.	Pengertian Rekonsiliasi Fiskal	13
2.3.1	Teknik Rekonsiliasi Fiskal.....	13
2.3.2	Koreksi Positif	13
2.3.3	Koreksi Negatif.....	14
2.4.	Akuntansi Pajak Penghasilan Berbasis PSAK No. 46	14
2.4.1.	Pengertian PSAK No. 46	14
2.4.2.	Tujuan PSAK No. 46	14
2.4.3.	Adopsi IFRS pada PSAK No. 46.....	15
2.4.4.	Pajak Kini dan Pajak Tangguhan.....	15
2.5.	Perbedaan Permanen dan Temporer.....	16
2.5.1.	Perbedaan Permanen	16
2.5.2.	Perbedaan Temporer	16
2.5.3.	Perbedaan Temporer Kena Pajak.....	16
2.5.4.	Perbedaan Temporer Dapat Dikurangkan.....	17
2.6.	Laporan Keuangan Konsolidasian	17
2.7.	Beban Pajak Penghasilan	17
2.8.	Penyajian Laporan Keuangan.....	18
2.8.1.	Pengertian Laporan Keuangan.....	18
2.8.2.	Pengertian Laporan Komersial	18
2.8.3.	Laporan Keuangan Fiskal	18
2.8.4.	Tujuan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal	19
2.8.5.	Fungsi Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal	19
2.8.6.	Hubungan PSAK No. 46 dengan Peraturan Perpajakan	19
2.9.	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	19
2.9.1.	Penelitian Terdahulu	19
2.9.2.	Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1.	Jenis Penelitian.....	28
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	28
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.4.	Operasionalisasi Variabel.....	28
3.5.	Metode Penarikan Sampel.....	29
3.6.	Metode Pengumpulan Data	29

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1. Profil PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	31
4.1.1. Sejarah Perusahaan	31
4.1.2. Visi dan Misi.....	32
4.1.3. Logo dan Struktur Organisasi	32
4.2. Kondisi Penerapan (PSAK 46) Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	33
4.2.1. Pos Pajak Tanggihan Pada Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	33
4.2.2. Pos Pajak Tanggihan Pada Laporan Laba/Rugi Komprehensif PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.....	34
4.2.3. Penerapan Pajak Tanggihan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	35
4.3 Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	41
4.3.1 Analisis Kesesuaian Kebijakan Akuntansi Pajak Penghasilan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan PSAK No. 46	41
4.3.2 Analisis Rekonsiliasi fiskal Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018 sampai 2022.....	42
4.3.3 Penyajian Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Secara Fiskal tahun 2018-2022	50
4.3.4 Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pada Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.....	57
4.4 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ikhtisar Pajak Penghasilan pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2022	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2. 3 Matriks Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2018-2022	33
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2018-2022.....	35
Tabel 4.3 Pajak Tangguhan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2018	35
Tabel 4.4 Pajak Tangguhan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2019	36
Tabel 4.5 Pajak Tangguhan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2020	37
Tabel 4.6 Pajak Tangguhan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2021	38
Tabel 4.7 Pajak Tangguhan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2022	40
Tabel 4.8 Penyesuaian Kebijakan Akuntansi Pajak Penghasilan dengan PSAK No.46 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2022.....	41
Tabel 4.9 Rekonsiliasi Fiskal PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2018-2022	43
Tabel 4.10 Laporan Koreksi Fiskal Tahun 2018	45
Tabel 4.11 Laporan Koreksi Fiskal Tahun 2019	46
Tabel 4.12 Laporan Koreksi Fiskal Tahun 2020	47
Tabel 4.13 Laporan Koreksi Fiskal Tahun 2021	48
Tabel 4.14 Laporan Koreksi Fiskal Tahun 2022	49
Tabel 4.15 Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain secara Fiskal Tahun 2018	47
Tabel 4.16 Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain secara Fiskal Tahun 2019	48
Tabel 4.17 Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain secara Fiskal Tahun 2020	50

Tabel 4.18 Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain secara Fiskal Tahun 2021	51
Tabel 4.19 Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain secara Fiskal Tahun 2022	52
Tabel 4.20 Penerapan PSAK No.46 Pada Aspek Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2022	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4. 1 Logo PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	32
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2018.....	65
Lampiran 2. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2019.....	69
Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2020.....	74
Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2021.....	79
Lampiran 5. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2022.....	84

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada praktiknya, setiap perusahaan memiliki kewajiban membuat pembukuan untuk semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Pasal 1 angka 29 UU No. 16 Tahun 2009 tentang KUP menyatakan bahwa pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi aset, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut. Hasil akhir pembukuan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai macam pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan yang disusun dan dihasilkan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen sehingga dapat mencerminkan aktivitas atau kinerja perusahaan selama satu periode. Selain itu, kewajiban membuat laporan keuangan tidak hanya untuk kepentingan manajemen, tetapi juga untuk kepentingan otoritas pajak. Hal ini dikarenakan laporan keuangan juga dijadikan dasar dalam menghitung besarnya pajak penghasilan badan. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan sebagai wajib pajak kepada otoritas pajak itu dituangkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) (Waluyo, 2020).

Pengertian Laporan Keuangan sesuai PSAK No. 1 (Revisi 2009) paragraf 9 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan sebagai tujuan laporan keuangan dimaksud adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Hal tersebut tampak laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statement*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Dalam laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada entitas, oleh karena itu laporan keuangan menyajikan informasi entitas yang meliputi:

1. Aset;
2. Liabilitas;
3. Ekuitas;
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian;
5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan
6. Arus kas.

Adapun laporan keuangan komersial yang dibuat oleh perusahaan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan digunakan untuk keperluan berbagai pihak Akan tetapi, untuk kepentingan perpajakan, laporan keuangan komersial perlu disesuaikan dengan aturan perpajakan atau dilakukan koreksi fiskal untuk menghasilkan laporan keuangan fiskal Dengan demikian, informasi dalam laporan keuangan komersial mengenai pajak penghasilan yang terhutang dapat saja berbeda dengan pajak terutang pada laporan keuangan fiskal Menurut Kieso (2002) menyatakan, akibat adanya perbedaan beberapa hal dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan Ketentuan Peraturan Perundang- undangan Perpajakan, maka laba keuangan sebelum pajak atau laba dengan tujuan pembukuan, berbeda dengan laba kena pajak dengan tujuan perpajakan. Secara lebih spesifik perbedaan itu terdapat dalam pengakuan penghasilan dan biaya antara SAK dengan undang-undang perpajakan Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan waktu (*temporary different*) dan perbedaan tetap (*permanent different*). Perbedaan ini mengakibatkan konsekuensi pajak dimasa yang akan datang.

Maka pada tanggal 23 Desember 1997, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 adalah standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak karena merupakan standar, maka PSAK No. 46 wajib diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah listing, dan dianjurkan untuk digunakan bagi perusahaan yang belum listing. Standar ini telah berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 1999 bagi perusahaan yang go public, sementara untuk perusahaan yang belum go public berlaku sejak 1 Januari 2001.

PSAK 46 tentunya diterbitkan dengan tujuan agar salah satu bagian data organisasi yang tidak kalah pentingnya, yaitu pemungutan pajak, diperkenalkan dalam laporan keuangan agar lebih mencerahkan bagi para pembacanya. Dengan menerapkan PSAK 46, pembaca laporan keuangan dapat mengetahui sumber daya beban yang diakui dan kewajiban beban yang diakui yang diklaim oleh organisasi sesuai dengan peraturan dan pedoman beban. PSAK 46 mengatur bagaimana pencatatan dan pengakuan penilaian pribadi diperkenalkan dalam laporan keuangan, bukan mengatur berapa besarnya bea yang harus dibayar, karena untuk menghitung berapa besarnya biaya yang harus dibayar oleh organisasi, diperlukan referensi yang dimanfaatkan masih merupakan peraturan biaya. Jadi perhitungan dan strategi untuk memastikan biaya tidak berubah, hanya tampilan di laporan fiskal saja yang berubah. Oleh karena itu, laporan keuangan selanjutnya akan lebih bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi pihak luar.

Akibat dari perbedaan ini menyebabkan perbedaan antara laporan moneter bisnis dan laporan keuangan. Beberapa dari perbedaan ini sangat tahan lama dan ada pula yang tidak kekal. Perbedaan yang sangat tahan lama adalah perbedaan pengakuan biaya yang muncul karena pertukaran gaji dan biaya yang dirasakan oleh pembukuan bisnis tetapi tidak dirasakan oleh biaya. Sementara itu, perbedaan sementara adalah perbedaan antara ukuran yang menyampaikan sumber daya atau risiko dalam artikulasi posisi moneter dan dasar penilaian. Dalam PSAK 46 perbedaan ini akan diperiksa, khususnya perbedaan yang tidak

permanen. Karena perbedaan sementara dapat menyebabkan pemulihan atau penyelesaian di kemudian hari antara ukuran pengalihan sumber daya dan kewajiban, hal ini menjadi perhatian utama dalam PSAK No. 46. Sementara itu, perbedaan yang sangat tahan lama ini tidak perlu diperkenalkan pada dengan alasan bahwa itu tidak akan dibangun kembali mulai sekarang.

Pajak tangguhan merujuk pada jumlah Pajak Penghasilan yang akan dibayarkan di masa mendatang sebagai hasil dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat diimbangi. Pengakuan pajak tangguhan mempengaruhi penurunan laba atau rugi bersih sebagai hasil dari kemungkinan pengakuan beban atau manfaat pajak tangguhan. Pengakuan terhadap aset dan liabilitas pajak tangguhan didasarkan pada estimasi kemungkinan pemulihan aset atau pelunasan liabilitas yang mungkin lebih besar atau lebih kecil di masa mendatang dibandingkan pembayaran pajak, sebagai hasil dari pemulihan aset atau pelunasan liabilitas yang tidak memiliki dampak pajak.

Penelitian ini dilakukan di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Didirikan tahun 1985, yang merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement resmi beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada 5 desember 1975, untuk pertama kalinya Indocement mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode transaksi INTP.

Penelitian ini menggunakan informasi dari laporan keuangan terkonsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari tahun 2018 hingga 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup akun-akun yang terkait dengan pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Ikhtisar Pajak Penghasilan pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2022.

(Dalam Ribuan Rupiah)

Akun Pajak	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Pajak Dibayar Di Muka	157.479	139.527	125.808	169.814	137.746
Total Utang Pajak	49.511	226.916	390.515	232.053	307.172
Pajak Kini	154.337	331.064	370.360	344.883	379.806
Pajak Tangguhan	99.844	107.923	-28.369	93.861	64.627
Total Beban Pajak Penghasilan	254.181	438.987	341.991	438.744	444.433
Total Aset Pajak Tangguhan	82.434	75.284	73.396	68.173	51.412

Akun Pajak	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	-26.654	-90.505	-65.435	-170.230	-222.526

Sumber : Laporan Keuangan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk Tahun 2018-2022

Berdasarkan data di atas, yang dinyatakan dalam jutaan rupiah, dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk mengalami variasi dalam total pajak dibayar di muka dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlahnya adalah Rp157.479, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp139.527, lalu turun lagi pada tahun 2020 menjadi Rp125.808, meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp169.814, dan kembali menurun pada tahun 2022 menjadi Rp137.746. Demikian pula, total utang pajak juga mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, total utang pajak adalah Rp49.511, meningkat drastis pada tahun 2019 menjadi Rp226.916, kemudian kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi Rp390.515, mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp232.053, dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi Rp307.172.

Total beban pajak penghasilan PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, yang berasal dari jumlah pajak saat ini dan aset pajak tangguhan, mengalami fluktuasi antara penurunan dan peningkatan selama periode 2018-2022. Total beban pajak saat ini adalah Rp254.181 pada tahun 2018, meningkat menjadi Rp438.987 pada tahun 2019, turun menjadi Rp341.991 pada tahun 2020, kembali naik menjadi Rp438.744 pada tahun 2021, dan terakhir mencapai Rp444.433 pada tahun 2022. Sementara itu, total aset pajak tangguhan adalah Rp82.434 pada tahun 2018, kemudian mengalami penurunan menjadi Rp75.284 pada tahun 2019, Rp73.396 pada tahun 2020, Rp68.173 pada tahun 2021, dan akhirnya turun lagi menjadi Rp51.412 pada tahun 2022.

Selama periode 2018-2022, terdapat peningkatan pada jumlah akun liabilitas pajak tangguhan setiap tahunnya. Total liabilitas pajak tangguhan adalah -Rp26.654 pada tahun 2018, meningkat menjadi -Rp90.505 pada tahun 2019, mengalami penurunan menjadi -Rp65.435 pada tahun 2020, kemudian meningkat lagi menjadi -Rp170.230 pada tahun 2021, dan mencapai -Rp222.526 pada tahun 2022.

Berdasarkan data yang disajikan, PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk mengalami kerugian selama tahun 2018-2019, sehingga tidak dapat menggunakan kerugian tersebut untuk kompensasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan PSAK No.46 pajak penghasilan disajikan dalam laporan keuangan. Dengan latar belakang ini, peneliti memilih topik penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Dan Rekonsiliasi Fiskal Pada PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk Periode 2018-2022".

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan pada implementasi PSAK No. 46 dalam laporan keuangan dan identifikasi perbedaan temporer dari pajak tangguhan yang terdapat di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana tingkat kesesuaian penerapan PSAK 46 dalam laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dengan demikian, penentuan ini akan menunjukkan apakah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah menerapkan PSAK No.46 secara tepat dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

1.2.2. Perumusan Masalah

Agar terlihat jelas tujuan dan sasaran pembahasan, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan PSAK No. 46 pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada Periode 2018-2022?
2. Bagaimana Perhitungan Rekonsiliasi Fiskal pada laporan keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada Periode 2018-2022?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian antara fakta, pelaksanaan, dan kondisi dengan teori standar mengenai suatu variabel penelitian, dengan fokus pada tingkat kesesuaian penerapan PSAK 46 dalam laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan PSAK No. 46 di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah sesuai dengan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis rekonsiliasi fiskal pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Akademis

Harapannya, penelitian ini akan berperan dalam memperluas cakupan pengetahuan di bidang akuntansi secara umum, khususnya dalam konteks akuntansi perpajakan, dengan menyajikan temuan yang relevan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk studi lanjutan terkait analisis penerapan PSAK No. 46.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dengan memberikan wawasan yang berharga serta referensi mengenai penerapan PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan dalam laporan keuangan konsolidasian suatu perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pajak

2.1.1. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi kepada negara oleh individu atau entitas secara obligatoris sesuai dengan ketentuan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat sebesar-besarnya. Definisi pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 juga menegaskan hal yang serupa, yakni sebagai kewajiban yang harus dipenuhi kepada negara oleh individu atau entitas secara paksa sesuai dengan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat secara maksimal. Berikut adalah beberapa definisi mengenai pajak menurut para ahli:

“Menurut Soemitro (2012:1),”Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

“Menurut Djajadiningrat (2012:1) berpendapat bahwa pajak adalah suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum”

“Menurut Feldmann (2012:1) berpendapat bahwa pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi dan semata-mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum”

“Menurut Waluyo, (2007:2), Pajak merupakan iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah sumbangan yang langsung diberikan oleh warga negara dan hanya dapat dikumpulkan oleh pemerintah sesuai dengan Undang-Undang dan regulasi yang telah ditetapkan, yang bertujuan untuk mendanai pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan bisa dirasakan langsung oleh mereka.

2.1.2. Fungsi Pajak

Terdapat dua fungsi pajak menurut buku Resmi (2019), yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak memiliki peran fungsional dalam penganggaran, yang berarti pajak adalah salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik itu rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber pendapatan negara, pemerintah berupaya untuk mengumpulkan sebanyak mungkin uang untuk kas negara. Upaya ini dilakukan dengan cara meningkatkan cakupan dan intensitas pengumpulan pajak melalui penyempurnaan peraturan mengenai berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

2. Fungsi Regulerend (Pengatur)

Pajak memiliki peran sebagai regulator, yang berarti pajak digunakan sebagai instrumen untuk menerapkan atau mengeksekusi kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar aspek keuangan.

2.1.3. Jenis Pajak

Menurut Resmi (2019), terdapat beberapa jenis pajak yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

1. Menurut Golongan Pajak dikelompokkan menjadi dua:

- a. Pajak Langsung, Pajak yang harus dipikul atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat dilimpahkan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain. Pajak harus menjadi beban Wajib Pajak yang bersangkutan, misalnya Pajak Penghasilan (PPH) yaitu PPH dibayar atau ditanggung oleh pihak-pihak tertentu yang memperoleh penghasilan tersebut.
- b. Pajak Tidak Langsung, Pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa.

2. Menurut Sifat Pajak dikelompokkan menjadi dua:

- a. Pajak Subjektif, Pajak yang pengenaannya memperhatikan keadaan pribadi Wajib Pajak atau pengenaan pajak yang memperhatikan keadaan subjektifnya, misalnya Pajak Penghasilan (PPh).
 - b. Pajak Objektif, Pajak yang pengenaannya memperhatikan objeknya, baik berupa benda, keadaan, perbuatan, maupun peristiwa yang mengakibatkan timbulnya kewajiban membayar pajak, tanpa memperhatikan keadaan pribadi Subjek Pajak (Wajib Pajak) dan tempat tinggal, misalnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PPB).
3. Menurut Lembaga Pemungut Pajak dikelompokkan menjadi dua:
- a. Pajak Negara (Pajak Pusat), Pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya, misalnya PPh, PPN, dan PPnBM.
 - b. Pajak Daerah, Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat I (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten/kota), dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Pajak Daerah diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, misalnya Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan, Pajak Air Permukaan, Pajak Rokok, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, dan sebagainya.

2.2. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan, atau PPh, adalah pajak yang dikenakan pada setiap penambahan nilai ekonomis yang diterima oleh Wajib Pajak, baik dari dalam maupun luar negeri, yang dapat meningkatkan kekayaan setiap individu atau entitas. Wajib Pajak dapat berupa individu atau entitas bisnis. Entitas bisnis harus memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) dan dikenakan PPh atas pengelolaan dan penguasaannya terhadap barang dan jasa. Beberapa bentuk entitas bisnis tersebut mencakup badan hukum seperti Perusahaan Terbatas (PT), Perusahaan Firma (Fa), Perseroan Komanditer (CV), dan lainnya.

Sedangkan Pajak penghasilan yang dikenakan kepada individu mencakup pendapatan seperti gaji, tunjangan, honorarium, dan pembayaran lainnya terkait dengan jasa, kegiatan, jabatan, atau pekerjaan. Pengaturan PPh dijelaskan dalam beberapa pasal Undang-Undang terkait perpajakan, dengan pajak penghasilan individu diatur dalam Pasal 21.

2.2.1. Jenis-Jenis Pajak Penghasilan

Adapun jenis-jenis pajak penghasilan sebagai berikut:

1. Pajak Penghasilan Pasal 21/26

Pemotong PPh 21 dan/atau PPh Pasal 26 adalah wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan, termasuk bentuk usaha tetap, yang mempunyai kewajiban untuk melakukan pemotongan pajak atas penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan orang pribadi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 dan Pasal 26 Undang-Undang Pajak Penghasilan.

2. Pajak Penghasilan Pasal 22

Adalah pajak penghasilan yang pemungutannya dilakukan oleh bendaharawan atau badan usaha tertentu, baik milik sebuah pemerintah maupun swasta yang melakukan kegiatan ekspor dan impor serta re-impor maupun kegiatan usaha yang lain.

3. Pajak Penghasilan Pasal 23

Ketentuan dalam Pasal 23 UU PPh mengatur pemotongan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap yang berasal dari modal, penyerahan jasa, atau penyelenggaraan kegiatan selain yang telah dipotong pajak Penghasilan 21 yang dibayarkan, di sediakan untuk dibayarkan, atau telah jatuh tempo pembayarannya oleh badan pemerintah, subjek pajak badan dalam negeri, penyelenggaraan kegiatan, bentuk usaha tetap, atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya. Subjek pajak atau penerima penghasilan yang dipotong oleh PPh Pasal 23 adalah wajib pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT).

4. Pajak Penghasilan Pasal 24

Ketentuan dalam Pasal 24 UU PPh mengatur tentang perhitungan besarnya pajak atas penghasilan yang dibayar atau terutang diluar negeri yang dapat dikreditkan terhadap pajak penghasilan yang terutang atas seluruh pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri. Penghasilan berupa bunga, royalti, dan sewa yang berkaitan dengan penggunaan harta benda bergerak.

5. Pajak Penghasilan Pasal 25

Adalah sebuah pembayaran pajak atas penghasilan yang di bayarkan secara angsuran tiap bulannya dengan tujuan untuk meringankan beban Wajib Pajak yang kesulitan untuk melunasi pajak terutang dalam rentang waktu 1 tahun (satu tahun). Pembayaran ini harus di lakukan sendiri dan tidak bisa di wakikan.

2.2.2. Subjek Pajak Penghasilan

Subjek Pajak Penghasilan adalah segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan Pajak Penghasilan. Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) UU Nomer 36 Tahun 2008, Subjek Pajak dikelompokkan sebagai berikut:

1. Subjek Pajak orang pribadi

Orang pribadi yang sebagai Subjek Pajak dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia atau di luar Indonesia.

2. Subjek Pajak warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak.

Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan merupakan Subjek Pajak pengganti, menggantikan mereka yang berhak yaitu ahli waris. Penunjukan warisan yang belum terbagi sebagai Subjek Pajak Pengganti dimaksudkan agar pengenaan pajak atas penghasilan yang berasal dari warisan tersebut tetap dapat dilaksanakan.

3. Subjek Pajak badan

Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha yang meliputi, Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), Badan Usaha Milik Negara atau Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, persekutuan, firma, kongsi, koperasi, yayasan, lembaga, dana pensiun, bentuk usaha tetap, dan bentuk badan lainnya.

4. Bentuk Usaha Tetap

BUT adalah bentuk usaha yang digunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 hari dalam jangka waktu dua belas bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia, yang dapat berupa:

- a. Tempat kedudukan manajemen;
- b. Cabang perusahaan;
- c. Kantor perwakilan;
- d. Gedung kantor;
- e. Pabrik;
- f. Bengkel;
- g. Gudang;
- h. Ruang untuk promosi dan penjualan;
- i. Pertambangan dan penggalian sumber alam;
- j. Wilayah kerja pertambangan minyak dan gas bumi;
- k. Perikanan, perternakan, pertanian, perkebunan, atau kehutanan;

2.2.3. Objek Pajak Penghasilan

Menurut Resmi (2019), Objek Pajak merupakan segala sesuatu, seperti barang, jasa, kegiatan, atau kendaraan, yang dikenai pajak. Objek Pajak Penghasilan merujuk pada penghasilan, yakni setiap peningkatan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak, baik itu berasal dari dalam maupun luar Indonesia, yang dapat digunakan untuk konsumsi atau meningkatkan kekayaan Wajib Pajak tersebut dalam bentuk apapun.

Dilihat dari sumber tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh Wajib Pajak, penghasilan dapat dikelompokkan menjadi:

1. Penghasilan dari pekerjaan, baik dalam hubungan kerja maupun pekerjaan bebas, seperti gaji, honorarium, dan penghasilan dari profesi seperti praktik dokter, notaris, aktuaris, akuntan, pengacara, dan sejenisnya.
2. Penghasilan dari usaha dan kegiatan.
3. Penghasilan dari modal, mencakup aset bergerak dan tidak bergerak seperti bunga, dividen, royalti, sewa, dan keuntungan penjualan aset atau hak yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.
4. Penghasilan lainnya, termasuk pembebasan utang dan hadiah.

Berdasarkan Pasal 4 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2008, penghasilan yang termasuk Objek Pajak meliputi:

1. Penggantian atau imbalan atas pekerjaan atau jasa yang diterima, termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, dan sejenisnya, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang.
2. Hadiah dari undian, pekerjaan, atau kegiatan, serta penghargaan.
3. Laba usaha.
4. Keuntungan dari penjualan atau pengalihan aset.
5. Pembayaran kembali pajak yang sebelumnya dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak.
6. Bunga, termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena kembali pembayaran utang.
7. Dividen, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
8. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak.
9. Sewa dan penghasilan lain terkait penggunaan aset.
10. Pembayaran berkala.
11. Keuntungan dari pembebasan utang, kecuali sampai jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah.
12. Keuntungan selisih kurs mata uang asing.
13. Selisih karena penilaian kembali aset.
14. Premi asuransi.
15. Iuran yang diterima oleh perkumpulan dari anggotanya yang merupakan Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.
17. Penghasilan dari usaha berbasis syariah.
18. Imbalan bunga sesuai dengan undang-undang yang mengatur mengenai perpajakan.
19. Surplus Bank Indonesia.

2.2.4. Undang-Undang yang Mengatur Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan (PPh) di Indonesia telah diatur pertama kali melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983, yang kemudian mengalami beberapa amendemen, antara lain oleh.

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1991.
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1994.

3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000.
4. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008.

2.3. Pengertian Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi fiskal dilakukan oleh Wajib Pajak karena terdapat perbedaan penghitungan, khususnya laba menurut akuntansi (komersial) dengan laba menurut perpajakan (fiskal).

Menurut Resmi (2019) Laporan keuangan komersial atau bisnis ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial dari sector swasta, sedangkan laporan keuangan fiskal lebih ditujukan untuk menghitung pajak. Untuk kepentingan komersial atau bisnis, laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sedangkan untuk kepentingan fiskal laporan keuangan disusun berdasarkan peraturan perpajakan Undang-undang Pajak Penghasilan (UU PPh). Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan perhitungan lab (rugi) suatu entitas (Wajib Pajak).

2.3.1 Teknik Rekonsiliasi Fiskal

Menurut Resmi (2019), Dalam teknik rekonsiliasi fiskal dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Jika suatu penghasilan diakui menurut akuntansi, tetapi tidak diakui menurut fiskal maka rekonsiliasi dilakukan dengan mengurangi sejumlah penghasilan tersebut dari penghasilan menurut akuntansi, yang berarti mengurangi laba menurut fiskal.
2. Jika suatu penghasilan tidak diakui menurut akuntansi, tetapi diakui menurut fiskal maka rekonsiliasi dilakukan dengan menambahkan sejumlah penghasilan tersebut pada penghasilan menurut akuntansi, yang berarti menambah laba menurut fiskal.
3. Jika suatu biaya/pengeluaran diakui menurut akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal maka rekonsiliasi dilakukan dengan mengurangi sejumlah biaya/pengeluaran tersebut dari biaya menurut akuntansi, yang berarti menambah laba menurut fiskal.
4. Jika suatu biaya/pengeluaran tidak diakui menurut akuntansi tapi diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal maka rekonsiliasi dilakukan dengan menambahkan sejumlah biaya/pengeluaran tersebut pada biaya menurut akuntansi, yang berarti mengurangi laba menurut fiskal.

2.3.2 Koreksi Positif

Dalam rekonsiliasi fiskal terdapat koreksi positif, Menurut Resmi (2019) menyatakan bahwa perbedaan dimasukkan sebagai koreksi fiskal positif apabila :

1. Pendapatan menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan diakui menurut fiskal, tetapi tidak diakui menurut akuntansi.
2. Biaya/pengeluaran menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu biaya/pengeluaran tidak diakui menurut fiskal, tetapi diakui menurut akuntansi

2.3.3 Koreksi Negatif

Dalam rekonsiliasi fiskal terdapat koreksi negatif, Menurut Resmi (2019) menyatakan bahwa perbedaan dimasukkan sebagai koreksi fiskal negatif apabila :

1. Pendapatan menurut fiskal lebih kecil daripada menurut akuntansi atau suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal (bukan Objek Pajak), tetapi diakui menurut akuntansi.
2. Biaya/pengeluaran menurut fiskal lebih besar daripada menurut akuntansi atau suatu biaya/pengeluaran diakui menurut fiskal, tetapi tidak diakui menurut akuntansi
3. Suatu pendapatan telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final.

2.4. Akuntansi Pajak Penghasilan Berbasis PSAK No. 46

2.4.1. Pengertian PSAK No. 46

Menurut Waluyo (2019), dalam PSAK No. 46 diatur perlakuan akuntansi terkait pajak penghasilan. Pajak Penghasilan yang diatur dalam PSAK No. 46 menggunakan prinsip dasar akrual, yang mengatur pembayaran pajak yang kurang atau terutang, serta pajak yang lebih dibayar dalam periode pajak. Selain itu, PSAK No. 46 juga mengakui adanya liabilitas dan aset pajak tangguhan terkait dengan konsekuensi pajak di masa mendatang, atas transaksi yang telah diakui sebagai bagian dari laba komersial namun belum diakui sebagai laba fiskal, atau sebaliknya. Penerapan dasar akrual dalam akuntansi pajak dipilih karena adanya kepastian dalam peraturan pajak, dan sistem self-assessment digunakan sebagai dasar dalam pengenaan pajak.

1. Nilai tercatat aset yang diakui pada neraca perusahaan atau pelunasan nilai tercatat liabilitas yang diakui pada neraca perusahaan.
2. Transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lain yang ada pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, PSAK No. 46 berperan sebagai penghubung untuk menyelesaikan perbedaan antara penyajian laporan keuangan dalam akuntansi komersial dan laporan keuangan fiskal. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi PSAK No. 46 dari perspektif perbedaan temporer. Dengan PSAK No. 46, perusahaan mengambil tanggung jawab atas konsekuensi pajak tidak hanya pada periode saat ini, tetapi juga pada masa depan, dengan mengakui keberadaan aset atau kewajiban pajak tangguhan.

2.4.2. Tujuan PSAK No. 46

Dalam buku PSAK No. 46, terdapat suatu paragraf yang menyatakan tujuan dari PSAK No. 46, yang dimaksudkan untuk mengatur perlakuan akuntansi terkait pajak penghasilan. Isu pokok dalam perlakuan akuntansi pajak penghasilan adalah tentang cara menghitung konsekuensi pajak saat ini dan di masa mendatang untuk hal-hal berikut:

1. Pemulihan atau penyelesaian jumlah tercatat aset atau liabilitas di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan entitas.
2. Transaksi dan peristiwa lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan entitas.

Pernyataan tersebut juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari kerugian pajak yang belum dikompensasi atau kredit pajak yang belum dimanfaatkan, cara penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan, dan kewajiban untuk mengungkapkan informasi terkait dengan pajak penghasilan.

2.4.3. Adopsi IFRS pada PSAK No. 46

Dalam PSAK 46, terdapat beberapa poin yang menegaskan bahwa standar tersebut diadopsi dari Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), yang mencakup peraturan-peraturan dari Standar Akuntansi Internasional (IAS). Dengan PSAK 46, laporan keuangan yang disusun oleh suatu entitas dapat diterima di negara mana pun karena telah mengikuti aturan dan prinsip yang ditetapkan oleh standar akuntansi internasional. Contoh-contoh yang disajikan dalam PSAK ini diambil dari IAS 12 tentang pajak penghasilan. Namun, penerapan contoh-contoh tersebut harus memperhatikan konteks praktik di Indonesia. Meskipun demikian, tidak semua paragraf dari IAS 12 diadopsi oleh PSAK 46, dan beberapa paragraf yang tidak diadopsi dijelaskan secara spesifik dalam PSAK 46.

1. IAS 12 paragraf 5 yaitu definisi aset pajak tangguhan dengan menambahkan persyaratan dan kesesuaian dengan peraturan perpajakan untuk pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan. PSAK 46 juga memberikan catatan kaki mengenai penjelasan atas akumulasi kredit pajak belum di manfaatkan. Hal ini berbeda dengan pengaturan dalam IAS 12 yang memperbolehkan pengaturan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan (tanpa ada penjelasan lebih lanjut).
2. IAS 12 paragraf 11 yaitu tentang ketentuan dasar pengenaan pajak untuk laporan keuangan konsolidasian di sesuaikan dengan kondisi pelaporan perpajakan di Indonesia.
3. IAS 12 paragraf 89 yaitu tentang tanggal efektif.
4. IAS 12 paragraf 90-98C yaitu tentang tanggal efektif dan ketentuan transisi tidak diadopsi karena hal tersebut yang tidak relevan. Adopsi IAS 12 menjadi PSAK 46 telah menggunakan IAS 12 yang telah mengakomodir amandemen tersebut.
5. IAS 12 paragraf 99 yaitu tentang penarikan standar lain. IAS 12 menarik SIC 21 Income Taxes-Recovery of Revalued Non-Depreciable Assets. Penarikan tersebut tidak relevan karena SIC 21 tidak diadopsikan.
6. PSAK 46 yaitu menambahkan Dasar Kesimpulan tentang latar belakang pencabutan pengaturan pajak penghasilan final dan pengaturan hal khusus.

2.4.4. Pajak Kini dan Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2020), seperti yang diketahui, Pajak Kini adalah beban Pajak Penghasilan yang dihitung dengan mengalikan tarif pajak dengan Penghasilan Kena Pajak. Berdasarkan penggunaannya, Pajak Penghasilan dapat dibagi menjadi Pajak Penghasilan dengan pengenaan pajak yang tidak final dan Pajak Penghasilan dengan pengenaan pajak yang final, sesuai dengan Pasal 4 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan. PSAK No. 46 mewajibkan perusahaan atau Wajib Pajak untuk memperlakukan konsekuensi perpajakan dari suatu transaksi keuangan dengan cara yang sama seperti perlakuan akuntansi terhadap transaksi tersebut.

Pajak Tangguhan merupakan jumlah Pajak Penghasilan yang akan dibayarkan di masa mendatang karena perbedaan temporer, yang dapat dikurangkan dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan. Pengakuan Pajak Tangguhan berpengaruh pada pengurangan laba atau rugi bersih (neto) karena kemungkinan pengakuan beban atau manfaat pajak tangguhan. Pengakuan terhadap aset dan liabilitas pajak tangguhan didasarkan pada estimasi pemulihan aset atau pelunasan liabilitas di masa mendatang yang mungkin lebih besar atau lebih kecil dari pembayaran pajak, tergantung pada apakah pemulihan aset atau pelunasan liabilitas tersebut berdampak pada pajak.

2.5. Perbedaan Permanen dan Temporer

2.5.1. Perbedaan Permanen

Menurut Waluyyo (2020), seperti yang telah disampaikan pada uraian bab rekonsiliasi laporan keuangan bahwa perbedaan tetap (permanen difference) timbul sebagai akibat adanya perbedaan pengakuan beban dan pendapatan antara pelaporan komersial dan pajakfiskal. Akibat dari perbedaan ini berakibat juga pada laba komersial dan laba fiskal sebagai dasar menghitung pajak yang terhutang. Sebagai contoh, pemberian imbalan kepada karyawan dalam bentuk natura atau kenikmatan, sesuai Undang-Undang Pajak Penghasilan bukan merupakan penghasilan bagi karyawan tetapi juga tidak diperkenankan untuk dibebankan sebagai biaya bagi Wajib Pajak. Hal ini menimbulkan perbedaan bila diperbandingkan dengan akuntansi komersial. Perbedaan tetap ini tidak diatur dalam SAK.

2.5.2. Perbedaan Temporer

Menurut Waluyo (2020), Perbedaan temporer merujuk pada perbedaan antara nilai dasar pengenaan pajak suatu aset atau liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan, yang kemudian mempengaruhi perubahan laba fiskal pada periode mendatang. Perubahan ini bisa mengakibatkan peningkatan (future taxable amount) atau pengurangan (future deductible amount) dalam aset yang dipulihkan atau liabilitas yang dilunasi/dibayar. Kehadiran perbedaan temporer mengharuskan pengakuan aset dan/atau liabilitas pajak tangguhan. Situasi ini timbul dalam konteks;

1. Penhasilan atau beban yang harus diakui untuk menghitung laba fiskal atau laba komersial dalam periode yang berbeda;
2. *Goodwill* atau *goodwill* negatif yang terjadi pada konsolidasi;
3. Perbedaan nilai tercatat dengan tax base dari suatu aset atau liabilitas pada saat pengakuan awal;
4. Bagian dari biaya perolehan saat penggabungan usaha yang bermakna akuisisi dialokasikan ke aset atau liabilitas tertentu atas dasar nilai wajar, perlakuan akuntansi demikian tidak diperkenankan oleh Undang-Undang pajak.

2.5.3. Perbedaan Temporer Kena Pajak

Perbedaan temporer yang dikenakan pajak dijelaskan dalam PSAK 46 pada paragraf 24 sebagai berikut;

1. Pengakuan awal *goodwill*;atau
2. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang:
 - a. Pengakuan awal *goodwill*;atau

- b. Pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Namun, perihal perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak, cabang, entitas asosiasi, dan kepentingan dalam pengaturan bersama, pengakuan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan ketentuan yang terdapat dalam paragraf 39.

2.5.4. Perbedaan Temporer Dapat Dikurangkan

Ketentuan perbedaan temporer dapat dikurangkan tercantum dalam PSAK 46 paragraf 24 sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan dapat diakui untuk mengurangi seluruh perbedaan temporer, asalkan terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memanfaatkan perbedaan temporer tersebut, kecuali jika aset pajak tangguhan berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas.

1. Bukan kombinasi pajak;
2. Pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak); dan
3. Pada saat transaksi, tidak menimbulkan perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

2.6. Laporan Keuangan Konsolidasian

Menurut PSAK 65 mengenai Laporan Keuangan Konsolidasian, Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan laporan keuangan yang menyajikan keuangan suatu kelompok usaha, di mana aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas dari entitas induk dan entitas anak disajikan sebagai satu entitas ekonomi tunggal.

2.7. Beban Pajak Penghasilan

Menurut Waluyo (2020), Beban Pajak Penghasilan ini terdiri atas beban pajak kini (dalam tahun berjalan) dan beban pajak tangguhan. PSAK No. 46 memberikan beberapa istilah yang perlu dipahami.

1. Beban Pajak (*tax expense*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi akuntansi pada suatu atau dalam periode berjalan sebagai beban atau penghasilan.
2. Pajak Kini (*current tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas Penghasilan Kena Pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan. Jumlah pajak kini sama dengan beban pajak yang dilaporkan dalam SPT.
3. Pajak Penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan dikenakan atas Penghasilan Kena Pajak Perusahaan (penghasilan objek pajak tarif Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan).
4. Laba Akuntansi adalah laba atau rugi bersih dalam suatu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak laba (rugi) sebelum pajak.
5. Laba atau Rugi Fiskal (*taxable income or loss*) atau Penghasilan Kena Pajak adalah laba atau rugi dalam suatu tahun pajak yang dihitung berdasarkan peraturan

perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun pajak berjalan.

6. Beban (Penghasilan) Pajak Tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan.
7. Liabilitas Pajak Tangguhan (*deferred tax liabilities*) adalah jumlah beban pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang akibat adanya perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*).
8. Aset Pajak Tangguhan (*deferred tax asset*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.
9. Perbedaan Temporer Kena Pajak (*taxable temporary differences*) adalah perbedaan temporer yang dapat menimbulkan jumlah kena pajak (*taxable amounts*) dalam perhitungan laba fiskal periode mendatang saat tercatat aset terpulihkan atau nilai tercatat liabilitas dilunasi.

2.8. Penyajian Laporan Keuangan

2.8.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Waluyo (2020), Laporan keuangan merupakan produk yang dihasilkan dari akuntansi yang harus disajikan pada akhir periode untuk disampaikan kepada pihak manajemen. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi komersial ini menggunakan konsep, metode prosedur, dan teknik-teknik tertentu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada aset neto perusahaan sebagai entitas. Penggunaan konsep, metode, maupun prosedur diperlukan juga dalam perpajakan sebagai dasar menghitung besarnya pajak terutang.

2.8.2. Pengertian Laporan Komersial

Menurut Waluyo (2020), Setiap pertanggungjawaban diidentifikasi sebagai laporan kegiatan apa pun yang dilakukan dalam periode tertentu. Kewajiban menyampaikan pertanggungjawaban penyetoran pajak yang terutang pada periode tertentu inilah yang dituangkan dalam surat pemberitahuan (SPT) untuk periode "Masa Pajak" atau "Tahun Pajak" sehingga terdapat SPT Masa dan SPT Tahunan. Pengisian SPT yang dilakukan Wajib Pajak ini haruslah benar, lengkap, dan jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya pemahaman fungsi, kegiatan usaha yang dalam bidang akuntansi disebut sebagai konsep dasar entitas. Pada akuntansi komersial, penyusunan laporan keuangan komersial didasarkan pada asumsi-asumsi.

2.8.3. Laporan Keuangan Fiskal

Menurut Waluyo (2020), Akuntansi Komersial mengenal adanya konsep dasar entitas sehingga jelas unit kegiatan manakah yang merupakan sasaran tujuan pelaporan. Ketentuan perpajakan mempunyai kriteria tentang pengukuran dan pengakuan komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Pengukuran tersebut tidak selamanya sejalan dengan prinsip akuntansi komersial, karena terdapat argumentasi dari motivasi laporan keuangan fiskal untuk memperkecil erosi potensi pengenaan pajak dan memberi dorongan untuk merealokasi dalam bentuk-bentuk investasi. Penyusunan laporan keuangan fiskal, seperti yang dikemukakan Gunadi (2002), mengutip kelompok kerja standar akuntansi dari *Organization*

for Economic Cooperation and Development (OECD), yang merupakan organisasi kerja sama ekonomi dan pembangunan negara maju.

2.8.4. Tujuan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal

PSAK mengatur kriteria pengukuran dan pengakuan dalam laporan keuangan komersial, sementara Undang-Undang Pajak Penghasilan mengatur kriteria dan pengakuan dalam laporan keuangan fiskal. Oleh karena itu, tujuan dari kedua jenis laporan tersebut mungkin berbeda atau tidak selalu sejalan.

2.8.5. Fungsi Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal

Selain perbedaan dalam tujuannya, laporan keuangan dan laporan fiskal juga memiliki fungsi yang berbeda. Laporan fiskal dapat digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap administrasi, terutama dalam kegiatan penyelidikan dan pemeriksaan pajak.

Menurut Agoes dan Trisnawati (2008), fungsi laporan keuangan komersial adalah untuk menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan, memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan fungsi laporan fiskal adalah untuk membantu wajib pajak dalam menyusun Surat Pemberitahuan (SPT).

2.8.6. Hubungan PSAK No. 46 dengan Peraturan Perpajakan

Menurut Waluyo (2020) menjelaskan tentang hubungan PSAK 46 dengan peraturan perpajakan bahwa laporan keuangan perusahaan dihasilkan dan disiapkan perusahaan sebagai Wajib Pajak, sebagai pertanggungjawaban manajemen sehingga mencerminkan aktivitas Wajib Pajak dalam satu tahun pajak. Namun, perlu diperhatikan bahwa kewajiban tersebut tidak terbatas pada kepentingan manajemen tetapi juga untuk kepentingan otoritas pajak. Bentuk pertanggungjawaban kepada otoritas pajak itu dituangkan dalam SPT. Perlu kiranya dipahami bahwa kebutuhan dalam standar Akuntansi Keuangan tidak selamanya sejalan dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Oleh karenanya, PSAK No. 46 ini sebagai respons dengan diberlakukannya Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Laporan neraca dan daftar perhitungan laba rugi sebagai laporan yang dihasilkan dari sistem akuntansi dan/atau pembukuan, kerana ada beberapa aturan yang berbeda tentu akan menghasilkan hal yang berbeda dari sudut pandang bahwa kedua jenis laporan keuangan tersebut mempunyai saling hubungan yang dikenal sudut pandang artikulasi, tetapi terdapat perbedaan dalam menerapkan sudut pandang ke dalam prinsip atau ke dalam metode akuntansi. Seperti Standar Akuntansi Keuangan menggunakan pendekatan aset-liabilitas (*asset-liability approach*) sedangkan undang-undang pajak menggunakan pendekatan pendapatan-beban (*revenue-expense approach*).

2.9. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.9.1. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan oleh penulis terkait penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Mely Tarlih Oktapiani (2019), Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT MSC Tahun 2017	PSAK No. 46	Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan dalam laporan keuangan.	Metode deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif.	Pada Penelitian terdapat persamaan yang terjadi adalah dalam melakukan perhitungan pajak tangguhan, dalam penelitian ini mendapat hasil bahwa perusahaan tersebut telah sepenuhnya menerapkan PSAK No. 46 karena telah sepenuhnya mengakui pajak tangguhan.
2	Dian Aris Munandar (2020), Analisis Penerapan Pajak Tangguhan (PSAK 46) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 dan 2017	PSAK 46 (Pajak Tangguhan)	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. - Perbedaan temporer kena pajak. - Penghasilan kena pajak (taxable income). - Penghasilan komersial. 	Metode descriptif, eksploratif non statistic.	Pada hasil penelitian ini, penulis mendapati adanya perbedaan temporer pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, pada pos-pos perbeaan temporer terdapat perbedaan pengakuan antara akuntansi dan perpajakan. Oleh sebab itu, penerapan pajak tangguhan (PSAK 46) pada kedua perusahaan tersebut telah sesuai dengan peraturan perpajakan.
3	Muhammad Sukmajaya (2021), Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2016-2019	PSAK No. 46	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian laporan keuangan konsolidasi, dan pajak tangguhan konsolidasi. - Kebijakan akuntansi dan peraturan perpajakan. 	Metode deskriptif, komparatif non statistik.	Menunjukkan bahwa entitas non jasa konstruksi pada kelompok usaha PT Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2016-2019 telah menyajikan pajak tangguhan dan perincian pajak tangguhannya sudah sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perpajakan

No	Nama Penulis Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					yang berlaku di Indonesia.
4	Dinny Dwi Ismutria Pratiwi (2022), Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pada PT Metropolitan Land Tbk Periode 2015-2020	PSAK 46	Penyajian laporan keuangan pajak tangguhan konsolidasi, dan kebijakan akuntansi dan peraturan perpajakan.	Metode deskriptif, komparatif non statistik.	PT Metropolitan Land Tbk telah mengakui semua konsekuensi atas pajak di masa kini dan masa yang akan datang. Akan tetapi pada perhitungan dan penyajian pajak tangguhan perusahaan berarti bahwa prosedur yang dijalankan oleh pihak PT Metropolitan Land Tbk terhadap PSAK No. 46 belum sepenuhnya diterapkan pada laporan keuangannya.
5	Novia Sarri Dewi (2022), Analisis Penerapan PSAK Nomor 46 Dan Rekonsiliasi Fiskal Pada Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019.	Penerapan PSAK Nomor 46 Rekonsiliasi Fiskal	<ul style="list-style-type: none"> - Pengukuran, Pengakuan, Penyajian, dan Pengungkapan. - Koreksi fiskal positif, dan Koreksi fiskal negatif. 	Metode deskriptif.	Bahwa PT Bank Central Asia Tbk telah memenuhi syarat dalam menerapkan PSAK Nomor 46 tentang pajak penghasilan, dilihat dari laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk, dimana adanya perbedaan temporer dan perbedaan tetap yang timbul akibat adanya koreksi yang berupa cadangan kerugian penurunan nilai dan beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal.
6	Nurwanah, A., & Nurpadila, N (2022), Penerapan PSAK No. 46 Tentang Pajak Penghasilan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar	PSAK No. 46 Pajak Penghasilan.	<ul style="list-style-type: none"> - PSAK No. 46 - Perbedaan Tetap - Laporan Keuangan 	Metode analisis deskriptif kualitatif non statistik.	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan PSAK No. 46 tentang Pajak Penghasilan dimana terdapat perbedaan temporer dan perbedaan tetap yang timbul. Serta

No	Nama Penulis Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.				melakukan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan terkait pajak penghasilan sesuai dengan standar PSAK No. 46. Sebagaimana segi pengungkapan diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) dan segi penyajian dalam pos-pos akun dalam laporan keuangan.
7	Leslie, J., Tri Setyo Mulyani, H. ., & Novika. (2022), ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 46 PAJAK PENGHASILAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2021 DI CV. NUSANTARA MAKMUR SEJAHTERA.	PSAK No. 46 Pajak Penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> - PSAK No. 46 - Koreksi Fiskal - Laporan Keuangan 	Metode pendekatan kualitatif.	CV. Nusantara Makmur Sejahtera belum sepenuhnya mengakui konsekuensi pajak sebagaimana di standarkan dalam PSAK No.46. Hal ini terbukti didalam melakukan koreksi fiskal laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal CV. Nusantara Makmur Sejahtera belum sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku pada saat ini. Perusahaan menilai penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 67.580.650 sedangkan menuurt fiskal sebesar Rp. 58.830.650 jadi perlu adanya koreksi fiskal yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal.
8	SITI NURHOLISA, (2022), Analisis Penerapan	Penerapan PSAK 46.	Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan.	Metode deskriptif non statistik.	Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) PT Perusahaan Gas Negara Tbk telah menerapkan kebijakan

No	Nama Penulis Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	PSAK 46 Amandemen 2016 Tentang Pajak Penghasilan Pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Aspek Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan) Tahun 2019 dan 2020.				akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK 46 Amandemen 2016. (2) PT Perusahaan Gas Negara Tbk telah mengakui lima jenis perbedaan temporer yang dapat menimbulkan pajak tangguhan. (3) PT Perusahaan Gas Negara Tbk telah melaksanakan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sesuai dengan PSAK 46 Amandemen 2016.
9	Elbasit, D. M. M., Imawan, I. P., Lestari, N. F., & Wijaya, S. (2023), Penerapan PSAK 46 PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.	PSAK 46	<ul style="list-style-type: none"> - Pandemi covid-19 - PSAK 46 - Rekonsiliasi fiskal 	Metode kuantitatif deskriptif dan studi kepustakaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba sebelum pajak di tahun 2018 dan 2019 terlihat jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021. Namun, laba penghasilan non final di tahun 2018 dan 2019 jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021. Selain itu, terdapat kenaikan aset pajak tangguhan dari tahun 2019 ke tahun 2021 serta terjadi kenaikan liabilitas pajak tangguhan di tahun yang sama.
10	Manik, E., Wijaya, S., Setyawan, G. M., & Arifanto, H. (2023), Penerapan PSAK 46 PT XYZ TBK. Sebelum Dan Saat Pandemi.	PSAK 46	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan minuman - Pandemi - PSAK 46 	Metode kuantitatif deskriptif dan studi literatur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PSAK 46 pada masa sebelum dan saat pandemi telah sesuai. Dari penerapan PSAK 46, timbul beda tetap dan beda temporer dalam pelaporan laporan keuangan yang menghadirkan akun pajak

No	Nama Penulis Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					kini dan pajak tangguhan berupa aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan XYZ terus mengalami penurunan baik sebelum pandemi dan ketika pandemi dan untuk liabilitas pajak tangguhan pada periode sebelum pandemi bergerak ke arah positif sedangkan pada periode ketika pandemi bergerak ke arah negatif.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan.

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan
Mely Tarlih Oktapiani (2019), Penerapan PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT MSC Tahun 2017	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46 dan indikator yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.	Perbedaan pada metode analisis yang digunakan, lokasi dan periode penelitian.
Dian Aris Munandar (2020), Analisis Penerapan Pajak Tangguhan (PSAK 46) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016 dan 2017	Memiliki Persamaan pada variabel yaitu PSAK No.46.	Perbedaan indikator yang digunakan, metode analisis, lokasi dan periode penelitian.
Muhammad Sukmajaya (2021), Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2016-2019	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46.	Perbedaan indikator yang digunakan, metode analisis, lokasi dan periode penelitian.
Dinny Dwi Ismutria Pratiwi (2022), Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pada PT Metropolitan Land Tbk Periode 2015-2020	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46.	Perbedaan indikator yang digunakan, metode analisis, lokasi dan periode penelitian.
Novia Sarri Dewi (2022), Analisis Penerapan PSAK Nomor 46 Dan Rekonsiliasi	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46 dan indikator	Perbedaan pada metode analisis yang digunakan, lokasi dan periode penelitian.

Nama, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan
Fiskal Pada Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019.	yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.	
Nurwanah, A., & Nurpadila, N (2022), Penerapan PSAK No. 46 Tentang Pajak Penghasilan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46.	Perbedaan indikator yang digunakan, metode analisis, lokasi dan periode penelitian.
Leslie, J., Tri Setyo Mulyani, H. ., & Novika. (2022), ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 46 PAJAK PENGHASILAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2021 DI CV. NUSANTARA MAKMUR SEJAHTERA	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46.	Perbedaan indikator yang digunakan, metode analisis, lokasi dan periode penelitian.
SITI NURHOLISA, (2022), Analisis Penerapan PSAK 46 Amandemen 2016 Tentang Pajak Penghasilan Pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Aspek Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan) Tahun 2019 dan 2020.	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46, indikator yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan dan metode analisis.	Perbedaan indikator yang digunakan, lokasi dan periode penelitian.
Elbasit, D. M. M., Imawan, I. P., Lestari, N. F., & Wijaya, S. (2023), Penerapan PSAK 46 PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19.	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46.	Perbedaan indikator yang digunakan, metode analisis, lokasi dan periode penelitian.
Manik, E., Wijaya, S., Setyawan, G. M., & Arifanto, H. (2023), Penerapan PSAK 46 PT XYZ TBK. Sebelum Dan Saat Pandemi.	Memiliki Persamaan pada variabel yang digunakan yaitu PSAK No.46.	Perbedaan indikator yang digunakan, metode analisis, lokasi dan periode penelitian.

Tabel 2. 3
Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Nilai Perusahaan (Y)	
	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Penerapan PSAK No.46 (x_1)	<ul style="list-style-type: none"> • Mely (2019) • Muhammad Sukmajaya (2021) • Dinny Dwi (2022) • Novia Sari (2022) • Nurwanah & Nurpadila (2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dian Aris (2020)

Rekonsiliasi Fiskal (x ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Novia Sari (2022) • Lslie & Mulyani (2022) • Elbasit & Wijaya (2023) • Manik & Arifanto 	<ul style="list-style-type: none"> • Ddian Aris (2020)
---------------------------------------	--	---

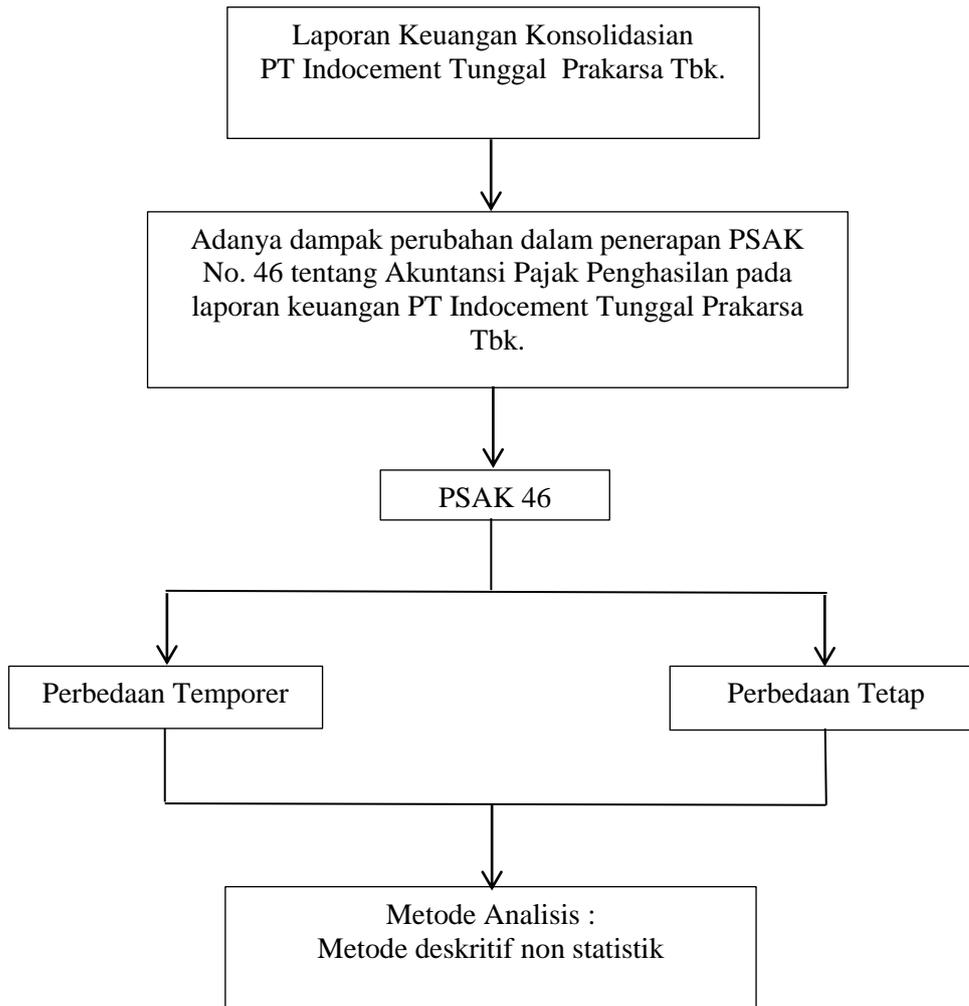
2.9.2. Kerangka Pemikiran

Umumnya, entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang dikenal sebagai laporan keuangan komersial. Namun, ketika berkontribusi terhadap negara melalui pajak, perusahaan menggunakan laporan keuangan fiskal, karena perbedaan dalam pengakuan penghasilan antara akuntansi dan pajak. Untuk mengatasi perbedaan ini, IAI mengeluarkan PSAK No. 46, yang bertujuan untuk menyelaraskan penghasilan yang diakui dalam laporan keuangan dengan persyaratan perpajakan.

PSAK No. 46, terdapat dua jenis perbedaan, yaitu perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Fokus penelitian ini terutama pada perbedaan temporer karena dapat diperbaiki atau diselesaikan di masa mendatang, sementara perbedaan permanen tidak dapat diubah karena pengakuan dalam akuntansi komersial dan perpajakan berbeda-beda. Untuk menyelesaikan perbedaan antara laporan keuangan komersial yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, digunakan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi ini menghasilkan koreksi fiskal positif atau negatif dari perbedaan temporer terhadap laba rugi komersial sesuai dengan aturan perpajakan, yang kemudian membentuk laporan keuangan fiskal.

Dalam PSAK No. 46, terdapat diskusi tentang pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan. Namun, dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah pada aspek penyajian dan pengungkapan dalam PSAK 46 sehubungan dengan penerapannya dalam laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terkait dengan pajak penghasilan. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan PSAK No.46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2022.

Dari uraian tersebut, maka peneliti telah membuat kerangka pemikiran yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif eksploratif. Metode ini berdasarkan studi kasus yaitu Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Dan Rekonsiliasi Fiskal Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2022. Penelitian ini dibuktikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif non statistik.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah PSAK No. 46 dengan memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel tersebut pada laporan keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang merupakan perusahaan terbuka dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Unit Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organization, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan divisi organisasi pada sebuah perusahaan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2022 dengan menggunakan data tahunan sebagai penelitian. Lokasi Penelitian dalam penelitian ini adalah di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang berlokasi di Jl. Mayor Oking Jayaatmaja, Citeureup, Kec. Gn. Putri, Kab. Bogor, Jawa Barat 16810.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder mengenai laporan keuangan yang berisi mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang di akses melalui situs remi perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui akses ke website resmi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu www.indocement.co.id. Data yang digunakan pada penelitian adalah data laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, yang merupakan data sekunder dan data yang diperoleh berupa laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan dan informasi-informasi mengenai perusahaan yang menjadi subjek penelitian dalam laporan tahunan pada periode 2018-2022.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini Penerapan PSAK 46 pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Variabel independen tersebut dijelaskan pada tabel operasionalisasi variabel dibawah ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel
Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan dan Rekonsiliasi Fiskal Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2022.

Variabel	Sub Variabel (dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Penerapan PSAK No. 46	Pajak Penghasilan	1. Pengakuan 2. Pengukuran 3. Penyajian 4. Pengungkapan	Rasio
Rekonsiliasi Fiskal	Koreksi Fiskal	1. Koreksi fiskal positif 2. Koreksi fiskal negatif	Nominal

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel data yang diperoleh dari media elektronik melalui kegiatan akses internet dengan menggunakan perangkat komputer. Sehingga dapat diperoleh laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan sebuah perusahaan yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2022.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, kemudian data tersebut dikumpulkan dengan media elektronik melalui kegiatan akses internet dengan menggunakan perangkat komputer. Sehingga diperoleh laporan keuangan konsolidasian dan laporan tahunan sebuah perusahaan yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang diakses dan dikumpulkan oleh peneliti melalui situs resmi perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu www.indocement.co.id.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Pada data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *descriptive non statistics* yakni menjelaskan dengan kata-kata mengenai variabel penerapan PSAK 46 atas pajak penghasilan. Berikut ini langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data :

1. Mengumpulkan data yang akan diolah berupa Laporan Keuangan Konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2018-2022 dengan mendownload laporan keuangan konsolidasian melalui situs resmi perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yaitu www.indocement.co.id.

2. Menjelaskan kondisi penerapan pajak penghasilan PSAK No. 46 dengan menganalisis pos-pos pajak tangguhan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
3. Menganalisis koreksi fiskal atas perbedaan waktu dan perbedaan tetap.
4. Menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara rekonsiliasi fiskal.
5. Menyimpulkan hasil penelitian secara deskripsi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. telah memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Cikal bakal pendirian Perseroan telah dimulai sejak 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas terpasang 7,7 juta ton per tahun.

Pada 1985, keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa, berdasarkan akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985.

Pada 5 Desember 1989, Perseroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek di Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP.

Seiring dengan perkembangan usahanya, Perseroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, Perseroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan.

Pada 2001, HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham Perseroan, melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group. Pada 2009 Birchwood Omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia di Perseroan menjadi 51%.

Pada Oktober 2016, Perseroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton per tahun ini merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan beroperasinya Plant 14, kapasitas terpasang Perseroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen/tahun.

Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari HeidelbergCement Group meluncurkan Haluan Baru Perseroan (Indocement New Purpose) yaitu Material to Build Our Future seiring dengan komitmen Perseroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan dan aspek ESG.

4.1.2. Visi dan Misi

- **Visi**

Semen : Produsen semen terkemuka dan pilihan pelanggan di Indonesia;

Beton Siap-pakai : Pemain RMC unggul di Jawa dan memiliki jaringan di Sumatra dan Kalimantan Timur;

Agregat dan M-Sand : Pemain Agregat ternama di Jabodetabek dengan jaringan hingga ke Jawa Tengah;

Mortar : Pemain mortar yang terdepan di Jawa bagian Barat;

- **Misi**

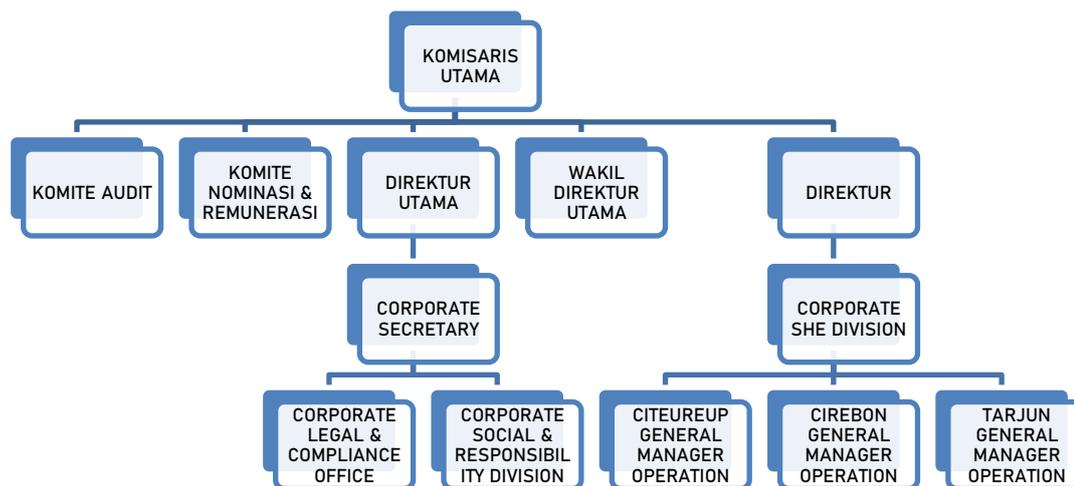
Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).

4.1.3. Logo dan Struktur Organisasi

Sesuai Undang-undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berikut adalah logo dan struktur organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk :



Gambar 4. 1 Logo PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

4.2. Kondisi Penerapan (PSAK 46) Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

4.2.1. Pos Pajak Tangguhan Pada Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Dapat dilihat dalam laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terdapat beban pajak dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, maupun liabilitas pajak tangguhan. Pos-pos tersebut merupakan pos-pos yang dibahas dalam PSAK No. 46 mengenai akuntansi pajak penghasilan. Berikut ini adalah laporan posisi keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2018-2022.

Tabel 4.1
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2018-2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Aset Lancar					
Pajak Dibayar Dimuka	4.427	34.381	24.497	172.400	17.028
Jumlah Aset Lancar	12.315.796	12.829.494	12.299.306	11.336.733	10.312.090
Aset Tidak Lancar					
Aset Pajak Tangguhan	109.088	75.284	73.396	68.173	51.412
Jumlah Aset Tidak Lancar	15.472.766	14.878.255	15.045.366	14.799.381	15.394.079
Jumlah Aset	27.902.077	27.817.414	27.442.565	26.376.687	25.774.609
Liabilitas Jangka Pendek					

Utang Pajak	49.511	226.916	390.515	232.053	307.172
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	3.925.649	3.907.492	4.215.956	4.646.506	4.822.152
Liabilitas Jangka Panjang					
Liabilitas Pajak Tanguhan		90.505	65.435	170.230	222.526
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	641.324	719.996	952.468	868.644	1.317.111
Total Liabilitas	4.616.484	4.944.909	5.624.374	5.917.433	6.668.961
Total Ekuitas	23.285.593	22.872.505	21.818.191	20.459.254	19.105.648
Total Liabilitas dan Ekuitas	27.902.077	27.817.414	27.442.565	26.376.687	25.774.609

Sumber : PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan ikhtisari dari laporan posisi keuangan konsolidasian PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada periode 2018-2022 mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Total aset diperoleh dari jumlah aset lancar dan aset tidak lancar, total liabilitas diperoleh dari liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, dan total ekuitas dijumlahkan dengan total liabilitas dan dibandingkan dengan total aset sehingga hasil total dapat seimbang sesuai dengan persamaan akuntansi “Aset = Liabilitas + Ekuitas”.

Total aset PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dari aset lancar maupun aset tidak lancar mengalami penurunan selama periode 2018-2022, perolehan total aset di tahun 2018 mencapai Rp27.902.077, tahun 2019 menurun Rp27.817.414, tahun 2020 menurun Rp27.442.565, tahun 2021 menurun Rp26.376.687, dan di tahun 2022 menurun Rp25.772.609. Hal ini sama dengan perolehan total liabilitas dan ekuitas yang juga mengalami penurunan selama lima tahun terakhir.

4.2.2. Pos Pajak Tanguhan Pada Laporan Laba/Rugi Komprehensif PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang mencatat performa operasional perusahaan dalam jangka waktu tertentu, menyajikan pendapatan terlebih dahulu diikuti oleh beban, dan akhirnya menunjukkan laba bersih atau rugi bersih. Ketika pendapatan melebihi beban, perusahaan mencatat laba bersih, sedangkan jika beban melebihi pendapatan, dicatat sebagai rugi bersih. Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan keuangan yang merinci pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang performa perusahaan dan memungkinkan pembaca untuk memahami hubungan antara pendapatan dan pengeluaran. Di bawah ini adalah laporan laba rugi konsolidasian PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk untuk periode 2018-2022.

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2018-2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Bersih	15.190.283	15.939.348	14.184.322	14.771.906	16.328.278
Beban Pokok Penjualan	-10.821.254	-10.439.031	-9.070.770	-9.645.624	-11.185.120
Labanya Bruto	26.011.537	26.378.379	23.255.092	24.417.530	27.513.398
Beban Pajak Penghasilan Final	-82.992	-88.921	-77.465	-43.069	-21.516
Jumlah Beban Usaha	-3.322.550	-3.503.230	-3.153.515	-3.218.741	-3.334.297
Labanya Sebelum Pajak Penghasilan	3.405.542	3.592.151	3.230.980	3.261.810	3.355.813
Beban Pajak Penghasilan	(-254.291)	-439.122	-341.991	-445.506	-446.875
Labanya Bersih Setelah Pajak Penghasilan	3.151.251	3.153.029	2.888.989	2.816.304	2.908.938
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain	1.241.944	1.883.349	1.764.880	1.872.995	1.841.868
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada :					
Pemilik Entitas Induk	1.241.944	1.883.349	1.764.880	1.872.995	1.841.868
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
JUMLAH	1.241.944	1.883.349	1.764.880	1.872.995	1.841.868

Sumber : PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Pada periode 2018-2022 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan pada perolehan laba bersih setelah pajak penghasilan. Pada tahun 2018 sebesar Rp3.151.251, mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar Rp3.153.029, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp2.888.989, tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar Rp2.816.304, dan tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp2.908.938.

4.2.3. Penerapan Pajak Tangguhan Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tabel 4.3
Pajak Tangguhan
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Saldo awal	Dibebankan/di kreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan /dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Aset Pajak Tangguhan				
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja jangka	153.748	-9.234	-22.491	122.023

panjang				
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	35.363	10.250		45.613
Utang sewa pembiayaan	26.996	2.036		29.032
Cadangan penurunan nilai piutang dan keuangan/kerugian persediaan	24.012	-2.441		21.571
Provisi untuk pembongkaran aset tetap	13.052	-1.419		11.633
Provinsi untuk restorasi lahan bekas tambang	4.013	-937		3.076
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	-84.815	-123.811		-208.626
lain-lain	<u>1.571</u>	<u>761</u>		2.332
Sub-total	173.940	-124.795	-22.491	26.654
Entitas Anak	<u>65.261</u>	<u>24.951</u>	<u>-7.778</u>	82.434
Aset Pajak Tangguhan Neto	<u>239.201</u>	<u>-99.844</u>	<u>-30.269</u>	<u>109.088</u>

Sumber : PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan data mengenai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2018. Aset pajak tangguhan tersebut terbagi menjadi dua sumber, yaitu dari entitas induk dan entitas anak. Aset pajak tangguhan dari entitas induk mencakup imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, cadangan kerugian penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, dan penyisihan aset pajak tangguhan. Di sisi lain, aset pajak tangguhan dari entitas anak meliputi aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, implementasi akuntansi sewa pembiayaan, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, rugi fiskal, liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area, uncovered cost, serta properti minyak dan gas. Dengan demikian, total aset pajak tangguhan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk per 31 Desember 2018 adalah Rp109.088.

Tabel 4.4
Pajak Tangguhan
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Saldo awal	Dibebankan/di kreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan /dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Aset Pajak Tangguhan - Neto				
Entitas Anak	<u>82.434</u>	<u>-8.314</u>	<u>1.164</u>	<u>75.284</u>
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto				
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	122.023	19.447	-17.550	123.920

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	45.613	1.715		47.328
Utang sewa pembiayaan	29.032	-1.461		27.571
Cadangan penurunan nilai piutang dan keuangan/kerugian persediaan	21.571	-431		21.140
Provisi untuk pembongkaran aset tetap	11.633	1.613		13.246
Provisi untuk restorasi lahan bekas tambang	3.076	92		3.168
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	-208.626	-120.649		-329.275
lain-lain	<u>2.332</u>	<u>65</u>		2.397
Neto	<u>26.654</u>	<u>-99.609</u>	<u>-17.550</u>	-90.505
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan - Neto		<u>-107.923</u>	<u>-16.386</u>	-

Sumber : PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan data mengenai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2019. Aset pajak tangguhan tersebut terbagi menjadi dua sumber, yaitu dari entitas induk dan entitas anak. Aset pajak tangguhan dari entitas induk mencakup imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, cadangan kerugian penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, dan penyisihan aset pajak tangguhan. Di sisi lain, aset pajak tangguhan dari entitas anak meliputi aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, implementasi akuntansi sewa pembiayaan, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, rugi fiskal, liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area, uncovered cost, serta properti minyak dan gas. Dengan demikian, total aset pajak tangguhan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk per 31 Desember 2019 adalah Rp75.284. Sementara itu, liabilitas pajak tangguhan berasal dari gaji dan bonus, aset tetap, cadangan kerugian penurunan persediaan, imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya, serta liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area. Total liabilitas pajak tangguhan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk per 31 Desember 2019 adalah -Rp90.505.

Tabel 4.5
Pajak Tangguhan
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Saldo awal	Dibebankan/di kreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	Dibebankan /dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto					
Perusahaan:					
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	123.920	-1.838	-23.782	5.285	103.585
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	47.328	23.755	-5.679		65.404

Liabilitas sewa	16.523	-847	-1.521		14.155
Cadangan penurunan nilai piutang dan keuangan/kerugian persediaan	21.140	13.124	-3.550		30.714
Provisi jangka panjang	16.414	-708	-3.165		12.541
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	-318.227	-53.666	66.369		-305.524
lain-lain	<u>2.397</u>	<u>12.200</u>	<u>-907</u>		13.690
Sub-total	<u>-90.505</u>	<u>-7.980</u>	<u>27.765</u>	<u>5.285</u>	-65.435
Entitas Anak:					
Aset Pajak Tangguhan					
lain-lain	<u>75.284</u>	<u>11.534</u>	<u>-15.437</u>	<u>2.015</u>	<u>73.396</u>
		<u>3.554</u>	<u>12.328</u>	<u>7.300</u>	

Sumber : PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan data mengenai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2020. Aset pajak tangguhan tersebut terbagi menjadi dua sumber, yaitu dari entitas induk dan entitas anak. Aset pajak tangguhan dari entitas induk mencakup imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, cadangan kerugian penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, dan penyisihan aset pajak tangguhan. Di sisi lain, aset pajak tangguhan dari entitas anak meliputi aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, implementasi akuntansi sewa pembiayaan, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, rugi fiskal, liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area, uncovered cost, serta properti minyak dan gas. Dengan demikian, total aset pajak tangguhan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk per 31 Desember 2020 adalah Rp73.396. Sementara itu, liabilitas pajak tangguhan berasal dari gaji dan bonus, aset tetap, cadangan kerugian penurunan persediaan, imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya, serta liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area. Total liabilitas pajak tangguhan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk per 31 Desember 2020 adalah Rp65.435.

Tabel 4.6
Pajak Tangguhan
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Saldo awal	Dibebankan/di kreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	Dibebankan /dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto					
Perusahaan:					
Liabilitas imbalan kerja					

jangka panjang	103.585	3.302	4.144	-15.796	95.235
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	65.404	-1.573			63.831
Liabilitas sewa	14.155	-19.006	-496		-5.347
Cadangan penurunan nilai piutang dan keuangan/kerugian persediaan	30.714	844	888		32.446
Provisi jangka panjang	12.541	920	1.195		14.656
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	-305.524	-49.307	-28.182		-383.013
lain-lain	<u>13.690</u>	<u>-1.771</u>	<u>43</u>		11.962
Sub-total	<u>-65.435</u>	<u>-66.591</u>	<u>-22.408</u>	<u>-15.796</u>	-170.230
Entitas Anak:					
Aset Pajak Tangguhan					
lain-lain	<u>73.396</u>	<u>-11.038</u>	<u>6.176</u>	<u>-361</u>	68.173
		<u>-77.629</u>	<u>-16.232</u>	<u>-16.157</u>	

Sumber : PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.6 menunjukkan data mengenai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2021. Aset pajak tangguhan tersebut terbagi menjadi dua sumber, yaitu dari entitas induk dan entitas anak. Aset pajak tangguhan dari entitas induk mencakup imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, cadangan kerugian penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, dan penyisihan aset pajak tangguhan. Di sisi lain, aset pajak tangguhan dari entitas anak meliputi aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, implementasi akuntansi sewa pembiayaan, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, rugi fiskal, liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area, uncovered cost, serta properti minyak dan gas. Dengan demikian, total aset pajak tangguhan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk per 31 Desember 2021 adalah Rp68.173. Sementara itu, liabilitas pajak tangguhan berasal dari gaji dan bonus, aset tetap, cadangan kerugian penurunan persediaan, imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya, serta liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area. Total liabilitas pajak tangguhan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk per 31 Desember 2021 adalah Rp170.230.

Tabel 4.7
Pajak Tangguhan
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Saldo awal	Dibebankan/di kreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	Dibebankan /dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto				
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	95.235	-7.171	-2.683	85.381
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	63.831	9.141		72.972
Liabilitas sewa	-5.347	8.698		3.351
Cadangan penurunan nilai piutang dan keuangan/kerugian persediaan	32.446	2.206		34.652
Provisi jangka panjang	14.656	596		15.252
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	-383.013	-67.012		-450.025
lain-lain	<u>11.962</u>	<u>3.929</u>		15.891
Sub-total	<u>-170.230</u>	<u>-49.613</u>	<u>-2.683</u>	<u>-222.526</u>
Entitas Anak:				
Aset Pajak Tangguhan				
lain-lain	<u>68.173</u>	<u>-15.014</u>	<u>-1.747</u>	<u>51.412</u>
		<u>-64627</u>	<u>-4.430</u>	

Sumber : PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.7 menunjukkan data mengenai aset pajak tanggungan dan liabilitas pajak tanggungan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2022. Aset pajak tanggungan tersebut terbagi menjadi dua sumber, yaitu dari entitas induk dan entitas anak. Aset pajak tanggungan dari entitas induk mencakup imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, cadangan kerugian penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai persediaan, dan penyisihan aset pajak tanggungan. Di sisi lain, aset pajak tanggungan dari entitas anak meliputi aset tetap, cadangan kerugian penurunan nilai, implementasi akuntansi sewa pembiayaan, imbalan pascakerja dan jangka panjang lainnya, gaji dan bonus, rugi fiskal, liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area, uncovered cost, serta properti minyak dan gas. Dengan demikian, total aset pajak tanggungan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk per 31 Desember 2022 adalah Rp51.412. Sementara itu, liabilitas pajak tanggungan berasal dari gaji dan bonus, aset tetap, cadangan kerugian penurunan persediaan, imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya, serta liabilitas pembongkaran aset dan restorasi area. Total liabilitas pajak tanggungan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk per 31 Desember 2022 adalah -Rp222.526.

4.3 Analisis Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

4.3.1 Analisis Kesesuaian Kebijakan Akuntansi Pajak Penghasilan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dengan PSAK No. 46

Menganalisis adanya kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan penerapan PSAK 46, peneliti menyajikan tabel mengenai kebijakan akuntansi tentang pajak penghasilan yang diperoleh dari catatan laporan keuangan.

Tabel 4.8
Penyesuaian Kebijakan Akuntansi Pajak Penghasilan dengan PSAK No.46
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2022

No	Kebijakan Akuntansi Pajak Penghasilan	Kesesuaian dengan PSAK No. 46
1.	Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode.	Paragraf 5
2.	Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk suatu periode.	Paragraf 5
3.	Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya.	Paragraf 5
4.	Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari: <ul style="list-style-type: none"> (a) Pengakuan awal goodwill; atau (b) Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: <ul style="list-style-type: none"> (i) Bukan kombinasi bisnis; dan (ii) Pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak). 	Paragraf 15
5.	Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang: <ul style="list-style-type: none"> (a) Bukan kombinasi bisnis; dan (b) Pada saat transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak). 	Paragraf 24
6.	Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.	Paragraf 47
7.	Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara entitas memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.	Paragraf 51
8.	Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan	Paragraf 56

No	Kebijakan Akuntansi Pajak Penghasilan	Kesesuaian dengan PSAK No. 46
	atas 42sset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.	
9.	Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari: <ul style="list-style-type: none"> (a) Transaksi atau peristiwa yang diakui, pada periode yang sama atau berbeda, di luar laba rugi baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas. (b) Kombinasi bisnis (selain akuisisi entitas investasi, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 65: laporan keuangan konsolidasian, atas entitas anak yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi). 	Paragraf 58
10.	Entitas melakukan saling hapus 42sset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, entitas: <ul style="list-style-type: none"> (a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara 42sset untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan (b) Memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan 42sset dan menyelesaikan 42sset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. 	Paragraf 71

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

4.3.2 Analisis Rekonsiliasi fiskal Pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018 sampai 2022

Penyusunan laporan keuangan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan Undang-Undang Perpajakan. Meskipun keduanya memiliki prinsip yang berbeda dalam mengenali biaya dan pendapatan, perusahaan harus melakukan penyesuaian di akhir setiap periode untuk mengatasi perbedaan tersebut melalui rekonsiliasi fiskal. Proses rekonsiliasi ini membagi perbedaan antara Standar Akuntansi Keuangan dan Undang-Undang Perpajakan menjadi dua jenis, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen, atau yang dikenal sebagai beda tetap, terjadi ketika pengakuan pendapatan dan biaya menurut standar akuntansi dan ketentuan perpajakan tidak memberikan dampak pajak pada masa mendatang. Karenanya, perbedaan ini harus selalu dikecualikan dalam perhitungan pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Sedangkan perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak (tax base) dari suatu aset atau liabilitas dengan nilai tercatat pada aset atau liabilitas yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang. Terjadinya perubahan tersebut dapat bertambah (future taxable amount) atau berkurang (future deductible amount) pada aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi/dibayar. Perbedaan ini bersifat sementara, artinya akan diimbangi di masa depan, atau permanen, yang tidak akan diimbangi di masa depan. Di bawah ini adalah perbedaan-perbedaan yang telah disesuaikan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang tercatat dalam rekonsiliasi fiskal.

Tabel 4.9
 Rekonsiliasi Fiskal
 PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2018-2022
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Laba Sebelum Pajak	1.400.822	2.274.833	2.148.328	2.234.002	2.289.309
Koreksi Positif					
Beda Tetap					
Kenikmatan Karyawan	66.210	59.614			
Hubungan Masyarakat	4.010	3.584			
Sumbangan	4.745	2.162			
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing dari lindung nilai arus kas	-551	-676	504	-89	-17.843
Lain-lain	8	-109			
Beda Temporer					
Provisi (pembalikan) untuk pembokaran 43sset tetap	-5.676	6.452			
Imbalan kerja	41.000	71.300	110.032	3.348	36.539
Provisi piutang tak tertagih	-2.294	7.939	68.122	375	2.722
Provisi (pembalikan) untuk keusangan/kerugian persediaan	-7.472	-9.665	-8.469	3.459	7.303
Provisi untuk pembongkaran 43sset tetap	-5.676	6.452			
Beban keuangan, selisih kurs dan beban lainnya sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan-neto	3.036	376			
Kenaikan (penurunan) utang sewa pembiayaan	8.142	-5.848			
Lain-lain	8	-109	-68	9.743	36.573
Total Koreksi Positif	148.828	174.286	187.195	16.836	65.294
Koreksi Negatif					
Beda Tetap					
Penghasilan yang pajaknya bersifat final-neto setelah pajak	-272.646	-287.017	-258.601	-140.068	-64.450
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing dari lindung nilai arus kas	-551	-676	504	-89	-17.843
Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Bagian atas laba neto entitas asosiasi-neto	-7.231	-12.488	-11.161	-9.126	-9.199
Beda Temporer					
Penyusutan aset tetap, termasuk aset sewa pembiayaan	-495.243	-482.597	-317.477	-224.121	-304.598

Akun	2018	2019	2020	2021	2022
Imbalan pensiun	-36.936	13.347	-10.409	4.513	-27.581
Pembayaran utang sewa pembiayaan					
Imbalan kerja jangka panjang			-3.220	4.183	2.709
Imbalan kerja jangka pendek					
Provisi (pembalikan) untuk keusangan/kerugian persediaan	-7.472	-9.665	-8.469	3.348	7.303
Beban keuangan, selisih kurs dan beban lainnya	3.036	376	-8.469	3.459	7.303
Sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan-neto			51.673	-104.184	20.822
Pembayaran untuk beban restorasi lahan bekas tambang	-3.747	370			
Beban akrual					
Provisi (pembalikan) untuk pembokaran aset tetap	-5.676	6.452			
Provisi (pembalikan) piutang tak tertagih	-2.294	7.939	68.122	375	2.722
Total Koreksi Negatif	289.540	246.893	220.903	213.330	335.630
Total Koreksi Fiskal	-140.712	-72.607	-33.708	-196.494	-270.336
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	1.260.110	2.202.226	2.114.620	2.037.508	2.018.973

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 pada tahun 2018 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk melakukan rekonsiliasi fiskal positif sebesar Rp148.828, koreksi negatif sebesar Rp289.540 dan taksiran laba kena pajak sebesar Rp1.260.110, pada tahun 2019 koreksi fiskal positif sebesar Rp174.286, koreksi negatif sebesar Rp246.893 dan taksiran laba kena pajak sebesar Rp2.202.226, pada tahun 2020 koreksi fiskal positif sebesar Rp187.195, koreksi negatif sebesar Rp220.903 dan taksiran laba kena pajak sebesar Rp2.114.620, pada tahun 2021 koreksi fiskal positif sebesar Rp16.836, koreksi negatif sebesar Rp213.330 dan taksiran laba kena pajak sebesar Rp2.037.508, dan pada tahun 2022 koreksi fiskal positif sebesar Rp65.294, koreksi negatif sebesar Rp335.630 dan taksiran laba kena pajak sebesar Rp2.018.973, terjadi penurunan pada tahun-tahun kembalinya dilakukan rekonsiliasi fiskal positif dan negatif.

Pajak yang dikenakan pada pendapatan yang diterima atau diperoleh dianggap sebagai biaya operasional dalam menjalankan kegiatan usaha, sehingga asumsi bahwa pajak merupakan biaya akan memengaruhi margin keuntungan perusahaan. Cara perhitungan pajak penghasilan yang terutang di PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah dengan menghitung pajak atas pendapatan yang kena pajak, yang dihitung dari laba secara komersial dikurangi dengan koreksi fiskal. Setelah laporan keuangan komersial disajikan dalam satu periode, laporan keuangan fiskal disusun untuk keperluan perpajakan, dengan menggunakan pendekatan laporan laba rugi, dan kemudian dilakukan rekonsiliasi fiskal.

Dalam perhitungan pajak penghasilan, laba akuntansi tersebut perlu disesuaikan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku melalui rekonsiliasi fiskal, di mana terjadi koreksi positif dan negatif.

Tabel 4.10
Laporan Koreksi Fiskal
Tahun 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Komersial	Koreksi		Fiskal
		Positif	Negatif	
Pendapatan	15.190.283			15.190.283
Pendapatan (Beban) Lain-lain				
Laba selisih kurs				
Pendapatan bunga	415.060	415.060		0
Total Pendapatan	15.605.343			15.190.283
Harga Pokok Penjualan	10.281.254			10.281.254
Laba Kotor	5.324.089			4.909.029
Biaya Penjualan				
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	2.236.024			2.236.024
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	133.196			133.196
Iklan dan promosi	102.362			102.362
Sewa	66.268			66.268
Penyusutan dan amortisasi	24.611			24.611
Pajak dan perizinan	15.744			15.744
Listrik dan air	7.449			7.449
Pengobatan	3.772			3.772
Pengujian dan penelitian	3.188			3.188
Perjalanan dinas	2.640			2.640
Komunikasi	2.328			2.328
Asuransi	2.203			2.203
Perbaikan dan pemeliharaan	1.972			1.972
Kantong semen pengganti	1.365			1.365
lain-lain	6.490			6.490
Total Pejualan	2.609.612			2.609.612
Beban Umum dan Administrasi				
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	478.003			478.003
Honorium tenaga ahli	70.974			70.974
Sewa	38.389			38.389
Penyusutan dan amotisasi	24.558			24.558
Pajak dan perizinan	15.450			15.450
Pengobatan	11.548			11.548
Pengembangan Komunitas	11.498			11.498

Provisi penurunan nilai piutang usaha	10.658		10.658
Perjalanan dan transportasi	10.603		10.603
Pelatihan dan seminar	7.546		7.546
Komunikasi	5.207		5.207
Hubungan masyarakat	5.152		5.152
Alat tulis dan peralatan kantor	5.092		5.092
Perbaikan dan pemeliharaan	4.604		4.604
Asuransi	3.398		3.398
Listrik dan air	2.293		2.293
Iklan dan promosi	1.267		1.267
Sumbangan	1.795	1.795	0
lain-lain	6.698		6.698
Total Umum dan Administrasi	714.733		712.938
Total Biaya Oprasional	3.322.550		3.322.550
Laba Sebelum Pajak	6.956.909		6.958.704
Pajak Penghasilan	400.308		400.308
Laba Setelah Pajak	6.556.601		6.558.396

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.11
Laporan Koreksi Fiskal
Tahun 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Komersial	Koreksi		Fiskal
		Positif	Negatif	
Pendapatan	15.939.348			15.939.348
Pendapatan (Beban) Lain-lain				
Laba selisih kurs				
Pendapatan bunga	88.921	88.921		0
Total Pendapatan	15.850.427			15.939.348
Harga Pokok Penjualan	10.439.031			10.439.031
Laba Kotor	5.411.396			5.500.317
Biaya Penjualan				
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	2.369.417			2.369.417
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	151.949			151.949
Iklan dan promosi	100.629			100.629
Sewa	69.700			69.700
Penyusutan dan amortisasi	41.125			41.125
Pajak dan perizinan	18.974			18.974
Listrik dan air	9.118			9.118
Pengobatan	3.848			3.848
Pengujian dan penelitian	6.735			6.735

Perjalanan dinas	4.471			4.471
Komunikasi	1.572			1.572
Asuransi	1.413			1.413
Perbaikan dan pemeliharaan	2.650			2.650
Kantong semen pengganti	1.673			1.673
lain-lain	6.133			6.133
Total Pejualan	2.789.407			2.789.407
Beban Umum dan Administrasi				
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	514.135			514.135
Honorium tenaga ahli	43.596			43.596
Sewa	36.490			36.490
Penyusutan dan amotisasi	23.428			23.428
Pajak dan perizinan	13.036			13.036
Pengobatan	11.457			11.457
Pengembangan Komunitas	9.816			9.816
Provisi penurunan nilai piutang usaha	10.695			10.695
Perjalanan dan transportasi	11.328			11.328
Pelatihan dan seminar	9.142			9.142
Komunikasi	4.878			4.878
Hubungan masyarakat	4.323			4.323
Alat tulis dan peralatan kantor	3.529			3.529
Asuransi	2.616			2.616
Listrik dan air	2.271			2.271
Sumbangan	1.267	1.267		0
lain-lain	6.813			6.813
Total Umum dan Administrasi	708.820			706.286
Total Biaya Oprasional	3.498.227			3.495.693
Laba Sebelum Pajak	1.913.169			2.004.624
Pajak Penghasilan	226.916			226.916
Laba Setelah Pajak	1.686.253			2.231.540

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.12
Laporan Koreksi Fiskal
Tahun 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Komersial	Koreksi		Fiskal
		Positif	Negatif	
Pendapatan	14.184.322			14.184.322
Pendapatan (Beban) Lain-lain				
Laba selisih kurs				
Pendapatan bunga	84.836	84.836		0

Total Pendapatan	14.099.486			14.184.322
Harga Pokok Penjualan	9.070.770			9.070.770
Laba Kotor	5.028.716			5.113.552
Biaya Penjualan				
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	1.958.910			1.958.910
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	171.385			171.385
Iklan dan promosi	55.257			55.257
Sewa	41.678			41.678
Penyusutan dan amortisasi	179.895			179.895
Pajak dan perizinan	9.355			9.355
Listrik dan air	7.755			7.755
lain-lain	27.173			27.173
Total Pejualan	2.451.408			2.451.408
Beban Umum dan Administrasi				
Gaji, upah dan kesejahteraan	455.598			455.598
Honorium tenaga ahli	41.975			41.975
Sewa	19.925			19.925
Penyusutan dan amotisasi	38.548			38.548
Pajak dan perizinan	12.853			12.853
Pengobatan	11.143			11.143
Pengembangan Komunitas	8.160			8.160
Provisi penurunan nilai piutang usaha	81.510			81.510
Komunikasi	5.832			5.832
lain-lain	26.563			26.563
Total Umum dan Administrasi	702.107			702.107
Total Biaya Oprasional	3.153.515			3.153.515
Laba Sebelum Pajak	5.917.255			5.832.419
Pajak Penghasilan	256.672			256.672
Laba Setelah Pajak	5.660.583			5.575.747

Sumber: PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.13
Laporan Koreksi Fiskal
Tahun 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Komersial	Koreksi		Fiskal
		Positif	Negatif	
Pendapatan	14.771.906			14.771.906
Pendapatan (Beban) Lain-lain				
Laba selisih kurs				
Pendapatan bunga	47.003	47.003		0
Total Pendapatan	14.724.903			14.771.906
Harga Pokok Penjualan	9.645.624			9.645.624

Laba Kotor	5.079.279			5.126.282
Biaya Penjualan				
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	2.109.857			2.109.857
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	164.224			164.224
Iklan dan promosi	39.894			39.894
Sewa	47.719			47.719
Penyusutan dan amortisasi	180.931			180.931
Pajak dan perizinan	20.129			20.129
Listrik dan air	7.208			7.208
lain-lain	27.272			27.272
Total Pejualan	2.597.234			2.597.234
Beban Umum dan Administrasi				
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	437.007			437.007
Honorium tenaga ahli	69.832			69.832
Sewa	19.992			19.992
Penyusutan dan amotisasi	34.150			34.150
Pajak dan perizinan	4.083			4.083
Pengobatan	10.695			10.695
Pengembangan Komunitas	9.081			9.081
Provisi penurunan nilai piutang usaha	6.166			6.166
Komunikasi	5.917			5.917
lain-lain	24.584			24.584
Total Umum dan Administrasi	621.507			621.507
Total Biaya Oprasional	3.218.741			3.218.741
Laba Sebelum Pajak	6.426.883			6.379.880
Pajak Penghasilan	196.146			196.146
Laba Setelah Pajak	6.230.737			6.183.734

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Tabel 4.14
Laporan Koreksi Fiskal
Tahun 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Komersial	Koreksi		Fiskal
		Positif	Negatif	
Pendapatan	16.328.278			16.328.278
Pendapatan (Beban) Lain-lain				
Laba selisih kurs				
Pendapatan bunga	22.971	22.971		0
Total Pendapatan	16.305.307			16.328.278
Harga Pokok Penjualan	11.185.120			11.185.120
Laba Kotor	5.120.187			5.143.158
Biaya Penjualan				

Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	2.074.910		2.074.910
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	178.343		178.343
Iklan dan promosi	45.121		45.121
Sewa	44.377		44.377
Penyusutan dan amortisasi	216.223		216.223
Pajak dan perizinan	18.810		18.810
Listrik dan air	9.570		9.570
lain-lain	27.938		27.938
Total Pejualan	2.615.292		2.615.292
Beban Umum dan Administrasi			
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	488.232		488.232
Honorium tenaga ahli	100.455		100.455
Sewa	19.454		19.454
Penyusutan dan amotisasi	33.485		33.485
Pengobatan	11.300		11.300
Pengembangan Komunitas	11.201		11.201
Provisi penurunan nilai piutang usaha	12.231		12.231
Komunikasi	7.412		7.412
lain-lain	35.235		35.235
Total Umum dan Administrasi	719.005		719.005
Total Biaya Oprasional	3.334.297		3.334.297
Laba Sebelum Pajak	7.850.823		7.827.810
Pajak Penghasilan	248.042		248.042
Laba Setelah Pajak	7.602.781		7.579.810

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

4.3.3 Penyajian Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Secara Fiskal tahun 2018-2022

Tabel 4. 15
Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain secara Fiskal
Tahun 2018

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Pendapatan	15.190.283	15.190.283
Pendapatan Bunga	415.060	0
Total Pendapatan	15.605.343	15.190.283
Harga Pokok Penjualan	10.281.254	10.281.254
Laba Kotor	5.324.089	4.909.029
Biaya Penjualan		
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	2.236.024	2.236.024
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	133.196	133.196
Iklan dan promosi	102.362	102.362

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Sewa	66.268	66.268
Penyusutan dan amortisasi	24.611	24.611
Pajak dan perizinan	15.744	15.744
Listrik dan air	7.449	7.449
Pengobatan	3.772	3.772
Pengujian dan penelitian	3.188	3.188
Perjalanan dinas	2.640	2.640
Komunikasi	2.328	2.328
Asuransi	2.203	2.203
Perbaikan dan pemeliharaan	1.972	1.972
Kantong semen pengganti	1.365	1.365
lain-lain	6.490	6.490
Total Pejualan	2.609.612	2.609.612
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	478.003	478.003
Honorium tenaga ahli	70.974	70.974
Sewa	38.389	38.389
Penyusutan dan amotisasi	24.558	24.558
Pajak dan perizinan	15.450	15.450
Pengobatan	11.548	11.548
Pengembangan Komunitas	11.498	11.498
Provisi penurunan nilai piutang usaha	10.658	10.658
Perjalanan dan transportasi	10.603	10.603
Pelatihan dan seminar	7.546	7.546
Komunikasi	5.207	5.207
Hubungan masyarakat	5.152	5.152
Alat tulis dan peralatan kantor	5.092	5.092
Perbaikan dan pemeliharaan	4.604	4.604
Asuransi	3.398	3.398
Listrik dan air	2.293	2.293
Iklan dan promosi	1.267	1.267
Sumbangan	1.795	0
lain-lain	6.698	6.698
Total Umum dan Administrasi	714.733	712.938
Total Biaya Oprasional	3.324.345	3.322.550
Laba Sebelum Pajak	6.956.909	6.958.704
Pajak Penghasilan	400.308	400.308
Laba Setelah Pajak	6.556.601	6.558.396
Penghasilan Komprehensif Lain:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	126.717	126.717
Pajak penghasilan	-30.159	-30.159
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak penghasilan	96.558	96.558
Jumlah Laba Komprehensif	6.653.159	6.654.954

Sumber: PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, terdapat perbedaan antara akuntansi dan perpajakan. Laba sebelum pajak menurut akuntansi sebesar Rp6.956.909 sementara menurut fiskal sebesar Rp6.958.704 setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Dengan demikian, laba bersih menurut akuntansi sebesar Rp6.556.601 dan menurut fiskal sebesar Rp6.558.396. Selain itu, laba komprehensif berbeda antara akuntansi sebesar Rp6.653.159 dan fiskal sebesar 6.654.954. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan antara penyajian laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan atau Undang-undang dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Tabel 4. 16
Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain secara Fiskal
Tahun 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Pendapatan	15.939.348	15.939.348
Pendapatan Bunga	88.921	
Total Pendapatan	15.850.427	15.939.348
Harga Pokok Penjualan	10.439.031	10.439.031
Laba Kotor	5.411.396	5.500.317
Biaya Penjualan		
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	2.369.417	2.369.417
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	151.949	151.949
Iklan dan promosi	100.629	100.629
Sewa	69.700	69.700
Penyusutan dan amortisasi	41.125	41.125
Pajak dan perizinan	18.974	18.974
Listrik dan air	9.118	9.118
Pengobatan	3.848	3.848
Pengujian dan penelitian	6.735	6.735
Perjalanan dinas	4.471	4.471
Komunikasi	1.572	1.572
Asuransi	1.413	1.413
Perbaikan dan pemeliharaan	2.650	2.650
Kantong semen pengganti	1.673	1.673
lain-lain	6.133	6.133
Total Pejualan	2.789.407	2.789.407
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan Karyawan	514.135	514.135
Honorium tenaga ahli	43.596	43.596
Sewa	36.490	36.490
Penyusutan dan amotisasi	23.428	23.428
Pajak dan perizinan	13.036	13.036
Pengobatan	11.457	11.457

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Pengembangan Komunitas	9.816	9.816
Provisi penurunan nilai piutang usaha	10.695	10.695
Perjalanan dan transportasi	11.328	11.328
Pelatihan dan seminar	9.142	9.142
Komunikasi	4.878	4.878
Hubungan masyarakat	4.323	4.323
Alat tulis dan peralatan kantor	3.529	3.529
Asuransi	2.616	2.616
Listrik dan air	2.271	2.271
Sumbangan	1.267	
lain-lain	6.813	6.813
Total Umum dan Administrasi	708.820	707.553
Total Biaya Oprasional	3.498.227	3.496.960
Laba Sebelum Pajak	6.940.804	6.942.071
Pajak Penghasilan	226.916	226.916
Laba Setelah Pajak	6.713.888	6.715.155
Penghasilan Komprehensif Lain:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	64.971	64.971
Pajak penghasilan	-16.251	-16.251
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak penghasilan	48.720	48.720
Jumlah Laba Komprehensif	6.762.608	6.763.875

Sumber: PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, terdapat perbedaan antara akuntansi dan perpajakan. Laba sebelum pajak menurut akuntansi sebesar Rp6.940.840 sementara menurut fiskal sebesar Rp6.942.071 setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Dengan demikian, laba bersih menurut akuntansi sebesar Rp6.713.888 dan menurut fiskal sebesar Rp6.715.155. Selain itu, laba komprehensif berbeda antara akuntansi sebesar Rp6.762.608 dan fiskal sebesar 6.763.875. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan antara penyajian laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan atau Undang-undang dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Tabel 4. 17
Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Secara Fiskal
Tahun 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Pendapatan	14.184.322	14.184.322
Pendapatan Bunga	84.836	
Total Pendapatan	14.099.486	14.184.322
Harga Pokok Penjualan	9.070.770	9.070.770
Laba Kotor	5.028.716	5.113.552
Biaya Penjualan		

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	1.958.910	1.958.910
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	171.385	171.385
Iklan dan promosi	55.257	55.257
Sewa	41.678	41.678
Penyusutan dan amortisasi	179.895	179.895
Pajak dan perizinan	9.355	9.355
Listrik dan air	7.755	7.755
lain-lain	27.173	27.173
Total Pejualan	2.451.408	2.451.408
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan	455.598	455.598
Honorium tenaga ahli	41.975	41.975
Sewa	19.925	19.925
Penyusutan dan amotisasi	38.548	38.548
Pajak dan perizinan	12.853	12.853
Pengobatan	11.143	11.143
Pengembangan Komunitas	8.160	8.160
Provisi penurunan nilai piutang usaha	81.510	81.510
Komunikasi	5.832	5.832
lain-lain	26.563	26.563
Total Umum dan Administrasi	702.107	702.107
Total Biaya Oprasional	3.153.515	3.153.515
Laba Sebelum Pajak	5.917.255	5.832.419
Pajak Penghasilan	256.672	256.672
Laba Setelah Pajak	5.660.583	5.575.747
Penghasilan Komprehensif Lain:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-36.768	-36.768
Pajak penghasilan	7.300	7.300
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak penghasilan	-29.468	-29.468
Jumlah Laba Komprehensif	5.631.115	5.546.279

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, terdapat perbedaan antara akuntansi dan perpajakan. Laba sebelum pajak menurut akuntansi sebesar Rp5.917.255 sementara menurut fiskal sebesar Rp5.832.419 setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Dengan demikian, laba bersih menurut akuntansi sebesar Rp5.660.583 dan menurut fiskal sebesar Rp5.575.747. Selain itu, laba komprehensif berbeda antara akuntansi sebesar Rp5.631.115 dan fiskal sebesar Rp5.546.279. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan antara penyajian laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan atau Undang-undang dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Tabel 4. 18
Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain secara Fiskal
Tahun 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Pendapatan	14.771.906	14.771.906
Pendapatan Bunga	47.003	
Total Pendapatan	14.724.903	14.771.906
Harga Pokok Penjualan	9.645.624	9.645.624
Laba Kotor	5.079.279	5.126.282
Biaya Penjualan :		
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	2.109.857	2.109.857
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	164.224	164.224
Iklan dan promosi	39.894	39.894
Sewa	47.719	47.719
Penyusutan dan amortisasi	180.931	180.931
Pajak dan perizinan	20.129	20.129
Listrik dan air	7.208	7.208
lain-lain	27.272	27.272
Total Pejualan	2.597.234	2.597.234
Beban Umum dan Administrasi :		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	437.007	437.007
Honorium tenaga ahli	69.832	69.832
Sewa	19.992	19.992
Penyusutan dan amotisasi	34.150	34.150
Pajak dan perizinan	4.083	4.083
Pengobatan	10.695	10.695
Pengembangan Komunitas	9.081	9.081
Provisi penurunan nilai piutang usaha	6.166	6.166
Komunikasi	5.917	5.917
lain-lain	24.584	24.584
Total Umum dan Administrasi	621.507	621.507
Total Biaya Oprasional	3.218.741	3.218.741
Laba Sebelum Pajak	6.426.883	6.379.880
Pajak Penghasilan	196.146	196.146
Laba Setelah Pajak	6.230.737	6.183.734
Penghasilan Komprehensif Lain:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	100.728	100.728
Pajak penghasilan	-21.882	-21.882
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak penghasilan	78.846	78.846
Jumlah Laba Komprehensif	6.151.891	6.104.888

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, terdapat perbedaan antara akuntansi dan perpajakan. Laba sebelum pajak menurut akuntansi sebesar Rp6.426.883 sementara menurut fiskal sebesar Rp6.379.880 setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Dengan demikian, laba bersih menurut akuntansi sebesar Rp6.230.737 dan menurut fiskal sebesar Rp6.183.734. Selain itu, laba komprehensif berbeda antara akuntansi sebesar Rp6.151.891 dan fiskal sebesar Rp6.104.888. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan antara penyajian laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan atau Undang-undang dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Tabel 4. 19
Pendekatan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Secara Fiskal
Tahun 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Pendapatan	16.328.278	16.328.278
Pendapatan Bunga	22.971	
Total Pendapatan	16.305.307	16.328.278
Harga Pokok Penjualan	11.185.120	11.185.120
Laba Kotor	5.120.187	5.143.158
Biaya Penjualan :		
Pengangkutan, bongkar muat, dan transportasi	2.074.910	2.074.910
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	178.343	178.343
Iklan dan promosi	45.121	45.121
Sewa	44.377	44.377
Penyusutan dan amortisasi	216.223	216.223
Pajak dan perizinan	18.810	18.810
Listrik dan air	9.570	9.570
lain-lain	27.938	27.938
Total Pejualan	2.615.292	2.615.292
Beban Umum dan Administrasi :		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	488.232	488.232
Honorium tenaga ahli	100.455	100.455
Sewa	19.454	19.454
Penyusutan dan amotisasi	33.485	33.485
Pengobatan	11.300	11.300
Pengembangan Komunitas	11.201	11.201
Provisi penurunan nilai piutang usaha	12.231	12.231
Komunikasi	7.412	7.412
lain-lain	35.235	35.235
Total Umum dan Administrasi	719.005	719.005
Total Biaya Oprasional	3.334.297	3.334.297
Laba Sebelum Pajak	7.850.823	7.827.852
Pajak Penghasilan	248.042	248.042
Laba Setelah Pajak	7.602.781	7.579.810
Penghasilan Komprehensif Lain:		

Akun	Menurut Akuntansi	Menurut Fiskal
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21.707	21.707
Pajak penghasilan	-4.430	-4.430
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak penghasilan	17.277	17.277
Jumlah Laba Komprehensif	7.620.058	7.597.087

Sumber: PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, diolah oleh penulis, 2024

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, terdapat perbedaan antara akuntansi dan perpajakan. Laba sebelum pajak menurut akuntansi sebesar Rp7.850.823 sementara menurut fiskal sebesar Rp7.827.852 setelah dikurangi beban pajak penghasilan. Dengan demikian, laba bersih menurut akuntansi sebesar Rp7.602.781 dan menurut fiskal sebesar Rp7.579.810. Selain itu, laba komprehensif berbeda antara akuntansi sebesar Rp7.620.058 dan fiskal sebesar Rp7.597.087. Perbedaan ini mencerminkan perbedaan antara penyajian laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan atau Undang-undang dengan Standar Akuntansi Keuangan.

4.3.4 Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pada Laporan Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dalam aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.

Dalam laporan keuangan, terdapat empat kebijakan akuntansi yang terkait dengan pajak penghasilan, yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Perusahaan melakukan penyesuaian dengan PSAK No. 46 untuk mencerminkan kebijakan tersebut. Di bawah ini terdapat tabel yang menganalisis aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pajak penghasilan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Tabel 4.15
Penerapan PSAK No.46 Pada Aspek Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2018-2022

Aspek Akuntansi	Berdasarkan PSAK No. 46	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Pengakuan	Pengakuan pada paragraf 12 jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset.	Aspek akuntansi pengakuan berkaitan dengan cara perusahaan mengenali dan mencatat transaksi atau kejadian dalam laporan keuangannya. Bagaimana perusahaan mengakui pendapatan dari aktivitas operasionalnya, termasuk penjualan produk atau layanan, dan bagaimana pendapatan tersebut diperhitungkan dalam penghitungan pajak penghasilan. Cara perusahaan mengenali dan

		<p>mencatat beban yang terkait dengan kegiatan operasionalnya, seperti biaya produksi, biaya operasional, bunga, dan biaya lainnya, serta bagaimana beban-beban ini mempengaruhi perhitungan pajak penghasilan. Aset dan kewajiban yang terkait dengan pajak penghasilan diakui dalam laporan keuangan. Ini mencakup aset pajak tangguhan, pengeluaran yang diakui di masa depan, dan kewajiban pajak yang terhutang.</p>
Pengukuran	<p>Pengukuran pada paragraf 46 Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.</p>	<p>Aspek akuntansi pengukuran berfokus pada cara nilai aset, kewajiban, dan elemen keuangan lainnya diukur dalam laporan keuangan.</p> <p>Mendiskusikan cara perusahaan mengukur kewajiban pajak penghasilan, seperti pajak tangguhan atau pajak yang terhutang. Ini mungkin melibatkan penggunaan tarif pajak yang berlaku dan perhitungan kewajiban pajak yang relevan, pengukuran laba atau rugi pajak penghasilan, termasuk penghitungan pendapatan kena pajak, pengurangan yang diperbolehkan, dan perhitungan laba atau rugi yang diakui untuk tujuan perpajakan. Menjelaskan bagaimana perusahaan menyesuaikan kebijakan akuntansi pengukuran mereka dengan ketentuan dalam PSAK No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan.</p>
Penyajian	<p>Penyajian pada paragraf 72 Aset dan Liabilitas Pajak kini tersebut saling hapus dalam laporan posisi keuangan yang bergantung pada kriteria serupa yang ditetapkan untuk instrumen keuangan dalam PSAK 50: Instrumen keuangan: Penyajian.</p> <p>Entitas umumnya akan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini jika berkaitan dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan memperbolehkan entitas melakukan atau menerima pembayaran neto tunggal.</p>	<p>Aspek akuntansi penyajian berkaitan dengan cara perusahaan menyajikan informasi keuangan dalam laporan keuangannya. Bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, dengan memperhatikan persyaratan penyajian yang berlaku.</p> <p>Bagaimana penyajian informasi pajak penghasilan perusahaan dibandingkan dengan standar penyajian yang berlaku, seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) atau standar internasional yang relevan.</p>
Pengungkapan	<p>Pengungkapan sebagaimana disyaratkan di paragraf 81 (c)</p>	<p>Aspek akuntansi pengungkapan berkaitan dengan cara perusahaan</p>

	<p>memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami kewajaran hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi dan memahami faktor signifikan yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut dimasa depan.</p> <p>Hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi d dapat dipengaruhi oleh faktor berikut ini: pendapatan tidak kena pajak, beban yang tidak dapat dikurangkan dalam perhitungan laba kena pajak (rugi pajak), pengaruh rugi pajak, dan pengaruh tarif pajak luar negeri.</p>	<p>mengungkapkan informasi keuangan yang relevan dalam laporan keuangannya. Perusahaan mengungkapkan informasi terkait dengan kewajiban pajak kini dan tangguhan, termasuk perubahan dalam estimasi atau penyelesaian, serta pengaruhnya terhadap laba atau rugi periode berjalan.</p> <p>Perusahaan juga dapat mengungkapkan risiko dan tantangan yang terkait dengan perpajakan, seperti perselisihan dengan otoritas pajak atau perubahan regulasi pajak yang potensial memengaruhi kegiatan bisnis, pengungkapan pajak penghasilan juga harus mencakup informasi yang relevan untuk setiap entitas dalam grup.</p>
--	--	--

Sumber: PSAK No. 46, diolah oleh penulis, 2024

4.4 Pembahasan

Tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah laporan keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah sesuai dengan PSAK No.46 tentang akuntansi pajak penghasilan. Setelah dianalisis menghasilkan bahwa setiap kebijakan akuntansi atas pajak penghasilan yang diterapkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2018 sampai 2022 telah sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada PSAK No.46, hal ini dibuktikan oleh adanya kesesuaian dari setiap kebijakan akuntansi atas pajak penghasilan yang diterapkan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan ketentuan setiap paragraf yang tertera pada PSAK No.46. Kebijakan akuntansi tersebut menjadi panduan bagi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dalam menyusun laporan keuangan, terutama terkait dengan aspek pajak penghasilan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan mencerminkan pengakuan pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan, serta mencatat semua perbedaan temporer yang dapat menghasilkan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah mematuhi ketentuan PSAK 46 dalam menerapkan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait dengan pajak penghasilan. Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mengelola pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas pajak penghasilan dengan baik sesuai dengan PSAK 46. Ini terbukti dengan fakta bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk telah mengidentifikasi dan mengakui semua perbedaan sementara sebagai akibat koreksi fiskal, yang kemudian berdampak pada aset dan liabilitas pajak tangguhan di masa depan. Dalam perhitungan pajak penghasilan, perusahaan telah mematuhi ketentuan yang ada dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dan Peraturan Pemerintah terkait penggunaan tarif pajak yang berlaku.

Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengetahui dan menganalisis rekonsiliasi fiskal pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2018-2022, setelah dilakukannya koreksi adanya perbedaan penghasilan kena pajak menurut akuntansi dengan perpajakan yang disebabkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Proses rekonsiliasi fiskal merupakan cara untuk mengatasi perbedaan tersebut. Kerugian yang belum terealisasi dari efek-efek dan penempatan bank lain yang diperuntukkan untuk perdagangan dan penjualan, serta item-item lain, dihitung dengan menggunakan pendekatan neraca serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya berdasarkan sistem akuntansi dan perpajakan. Sementara itu, perbedaan tetap meliputi kesejahteraan karyawan, pendapatan sewa, hasil dividen dari entitas anak, pendapatan bunga dari obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri, dan beban atau pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk perhitungan pajak-bersih. Koreksi fiskal dilakukan untuk membedakan mana yang termasuk koreksi fiskal positif dan mana yang termasuk koreksi fiskal negatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Novia Sari Dewi dalam penelitian berjudul " Analisis penerapan PSAK Nomor 46 dan Rekonsiliasi Fiskal pada Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019". PT Bank Central Asia Tbk telah memenuhi syarat dalam menerapkan PSAK Nomor 46 tentang Pajak Penghasilan, dilihat dari laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk yang telah menerapkan amandemen PSAK Nomor 46 tentang pajak penghasilan dan juga dapat dilihat pada penyajian "Pajak Penghasilan" catatan atas laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk, dimana adanya perbedaan temporer dan perbedaan tetap yang timbul akibat adanya koreksi yang berupa cadangan kerugian penurunan nilai dan beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal. Dari adanya perbedaan temporer dan perbedaan tetap tersebut menyebabkan penyajian laporan keuangan komersial berdasarkan PSAK Nomor 46 berbeda dengan penyajian laporan keuangan fiskal yang sesuai dengan peraturan perpajakan dan Undang-undang. Dalam perhitungan koreksi fiskal pada laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk, terdapat perbedaan temporer yang terdiri dari cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan, imbalan kerja yang masih harus dibayar, rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan bank-bank lain untuk tujuan diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dan lain-lain dihitung berdasarkan pendekatan neraca dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan sistem akuntansi dan perpajakan. Sedangkan untuk perbedaan tetap terdiri dari kesejahteraan karyawan, pendapatan sewa, hasil dividen dari entitas anak, pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri dan beban atau (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak-bersih. Dikoreksi mana yang masuk ke koreksi fiskal positif, mana yang masuk ke koreksi fiskal negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis perbandingan antara data yang diperoleh dengan teori yang ada, serta tinjauan terhadap penerapan PSAK No. 46 tentang akuntansi pajak penghasilan pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk selama periode 2018-2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan-kebijakan akuntansi terkait pajak penghasilan yang tercantum dalam Catatan Atas Laporan Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam paragraf-paragraf PSAK No.46. Ini tercermin dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, di mana perusahaan secara konsisten menyajikan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan.
2. Berdasarkan hasil analisis, dilakukannya koreksi adanya perbedaan penghasilan kena pajak menurut akuntansi dengan perpajakan yang disebabkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Proses rekonsiliasi fiskal merupakan cara untuk mengatasi perbedaan tersebut. Namun, pada akhirnya, perbedaan tersebut akan tereliminasi. Ini berarti biaya yang menjadi perbedaan sementara akan dipulihkan di masa mendatang. Sehingga, secara keseluruhan, pengakuan pendapatan atau beban menurut akuntansi dan pajak akan sama. Perbedaan sementara yang menghasilkan koreksi fiskal positif akan mempengaruhi nilai aset pajak tangguhan, sementara perbedaan yang menghasilkan koreksi fiskal negatif akan mempengaruhi nilai liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan.

5.2. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang sama diharapkan memiliki data yang lebih detail dan akurat serta dengan memanfaatkan penelitian analisis penerapan PSAK No. 46, akademisi dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang akuntansi, serta memberikan wawasan yang berguna bagi mahasiswa, peneliti, dan praktisi.

2. Kegunaan Praktis

Penulis memberikan saran bagi perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk agar tetap mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola aspek pajak penghasilan. Ini membantu dalam memahami dampak perubahan kebijakan akuntansi terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPK, R. (2022). Kebijakan Akuntansi Piutang. *Peraturan*.
- Dewi, S. N. (2022). Analisis Penerapan PSAK Nomor 46 dan Rekonsiliasi Fiskal Pada Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019. *Skripsi*.
- Elbasit, D. M. M., Imawan, I. P., Lestari, N. F., & Wijaya, S. (2023). Penerapan PSAK 46 PT Adhi Karya (Persero) Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Skripsi*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *PSAK No. 46 (Amandemen 2021)*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indonesia, I. A. (2020). *Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran*. Diambil kembali dari PSAK 55.
- Jerry J. Weygandit, P. D. (2023). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kemenkeu. (2023). Peraturan Menteri Keuangan. *tentang sumbangan*.
- Kledo. (2023). Laporan Laba Rugi Komprehensif.
- Leslie, J., Tri, S, M, H & Novika. (2022). Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pajak Penghasilan Atas Laporan Keuangan Tahun 2021 Di CV.Nusantara Makmur Sejahtera. *Skripsi*.
- Manik, E., Wijaya, S., Setyawan, G. M., & Arifanto, H. (2023). Penerapan PSAK 46 PT XYZ TBK Sebelum dan Sesudah Pandemi. *Skripsi*.
- Mardiasno. (2018). *Pajak dan Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Munandar, A. (2020). Analisis Penerapan Pajak Tangguhan (PSAK 46) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 dan 2017. *Skripsi*.
- Nurholisa, S. (2022). Analisis Penerapan PSAK NO. 46 Amandemen 2016 Tentang Pajak Penghasilan Pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Perusahaan Gas Negara Tbk (Aspek Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan) Tahun 2019 dan 2020. *Skripsi*.
- Nurpadila, N & Nurmanah, A. (2022). Penerapan PSAK No. 46 Tentang Pajak Penghasilan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) TBK Terdaftar Bursa Efek Indonesia 2019-2020. *Skripsi*.
- Oktapiani, T. M. (2019). Penerapan PSAK No. 46 Tentang Akuntansi Pajak Penghasilan Pada PT MSC Tahun 2017. *Skripsi*.
- Pratiwi, I. D. (2022). Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pada PT Metropolitan Land Tbk Periode 2015-2020. *Skripsi*.

Razzaq, A. (2018). Analisis Pengaruh Revisi PSAK 46 (Pajak Penghasilan) Terhadap Kesesuaian Penyajian Pelaporan Keuangan PT Krakatau Tteel (Persero) Tbk Periode 2012-2016. *Skripsi* .

Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sukmajaya, M. (2021). Analisis Penerapan PSAK No. 46 Pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2016-2019. *Skripsi*.

WAluyo. (2020). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia (2024). idx.com Tersedia di:<https://www.idx.co.id/>

Perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa. [indocement.com](https://www.indocement.com) Tersedia di:<https://www.indocement.co.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devita Agustini Butar-Butar
Alamat : Kp.Kamurang RT 03, RW 04, Puspanegara, Citeureup,
Bogor Jawa Barat, 16810
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 02 Agustus 2002
Agama : Kepercayaan Terhadap Tuhan YME
Pendidikan
• SD : SDN Citeureup 03
• SMP : SMP PGRI Citeureup
• SMK : SMK PGRI 2 Cibinong
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2024
Penulis,

Devita Agustini Butar-Butar

LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2018

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2018 (Diajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)				PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2018 (Expressed in millions of rupiah, except share data)
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	7.225.876	2c,2r, 4,31,32 2d,2r,	8.294.891	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5,31,32		Trade receivables
Pihak berelasi	4.221	2a,2b	17.719	Related party
Pihak ketiga - neto	2.961.556	3d	2.467.081	Third parties - net
Piutang pihak berelasi non-usaha	26.857	2a,2r, 2c,3r	18.980	Other receivables - related parties
Aset keuangan lancar lainnya	57.893	2c,6, 31,32	51.381	Other current financial assets
Perediaan - neto	1.837.769	2f,7	1.768.603	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	142.385	7	208.994	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	4.437	17	1.595	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	54.812	2h,8	53.840	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	12.316.796		12.883.874	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	109.088	2a,17	239.201	Deferred tax assets - net
Perwakilan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - neto	98.377	2b,2a, 2g,10,29 2i,2j,2k,	93.700	Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated subsidiary - net
Aset tetap - neto	14.637.185	2i,11,18	14.979.453	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	15.907	2m,12	16.404	Investment properties - net
Aset takberwujud - neto	105.555	2n,13	107.357	Intangible assets - net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	88.055	2i,9, 31,32	88.240	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	418.599	2h,11,17	456.247	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	15.472.766		15.960.602	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	27.789.562		28.843.676	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2018
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	1.759.950	2, 11, 14, 31, 32	1.548.844	Trade payable - third parties
Utang lain-lain		2, 15, 31, 32		Other payables
Pihak-pihak berelasi	110.294	2, 39	77.418	Related parties
Pihak ketiga	707.715	11, 23, 30h	580.524	Third parties
Utang jaminan pelanggan	75.971	3, 31, 32	69.510	Customers' deposits
Beban akrual	608.990	37, 31, 32	869.653	Accrued expenses
Utang pajak	49.511	2, 17	103.668	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	182.454	2, 2, 19, 31, 32	141.454	Short-term employee benefits liability
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	110.749	2, 2, 18, 31, 32	87.953	Current maturities of obligations under finance lease
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.925.649		3.479.934	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.383	2, 2, 18, 31, 32	20.038	Obligations under finance lease - rest of current maturities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	569.026	2, 19, 21, 2, 3, 30a	732.489	Long-term employee benefits liability
Provisi jangka panjang	64.915	2, 2, 30, 30a	75.620	Long-term provisions
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	619.324		828.146	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	4.544.973		4.307.168	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018**
**(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended December 31, 2018
**(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN NETO	15.190.283	2a, 2b, 2d, 29, 30f, 30g	14.431.211	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(10.821.254)	2a, 2b, 27, 29, 30a, 30b, 30c, 30d, 30e	(9.423.490)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	4.369.029		5.007.721	GROSS PROFIT
Beban usaha	(3.322.550)	2a, 2b, 28, 29, 30h	(3.080.203)	Operating expenses
Pendapatan operasi lain	68.644	2a, 2b, 29	68.339	Other operating income
Beban operasi lain	(29.012)	2a	(121.012)	Other operating expenses
LABA USAHA	1.074.111		1.874.846	OPERATING INCOME
Pendapatan keuangan	415.060	2a, 4	519.535	Finance income
Pajak penghasilan final atas pendapatan bunga	(82.962)		(103.838)	Final tax on interest income
Biaya keuangan	(18.661)	2a, 5b	(14.093)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	12.304	2b, 2g, 10	11.540	Equity in net earnings of associated companies - net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.400.822		2.287.989	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Pajak final	(594)	2a	(715)	Final tax
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.406.228		2.287.274	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(324.291)	2a, 17	(427.458)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.145.937		1.859.816	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi pada periode yang akan datang				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Mutasi neto lindung nilai arus kas	(551)	2g, 2r, 32	2.833	Net movement on cash flow hedge
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	128.717	2p, 19	(31.568)	Re-measurement gain (loss) on post-employment benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(30.159)	2a, 17	6.585	Related income tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included therein are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2018	Catatan/ Notes	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	96.907		(22.158)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.241.944		1.837.688
Laba bersih tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:			Net income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.145.937		1.859.818
Keperwakilan nonpengendali	-	2b	-
Total	1.145.937		1.859.818
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1.241.944		1.837.688
Keperwakilan nonpengendali	-	2b	-
Total	1.241.944		1.837.688
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	311,29	2c	506,32
			BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 2. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2019 (Expressed in millions of rupiah, except share data)			
31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
ASET			ASSETS	
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	7.651.750	2c, 2r, 4, 31, 32 2c, 2r,	7.225.876	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5, 31, 32		Trade receivables
Pihak berelasi	12.716	2a, 2b	4.221	Related party
Pihak ketiga - neto	2.971.435	30f	2.961.556	Third parties - net
Piutang pihak berelasi non-usaha	37.060	2a, 2r, 2c, 2s	26.857	Other receivables - related parties
Aset keuangan lancar lainnya	98.414	2i, 5, 31, 32	57.893	Other current financial assets
Persediaan - neto	1.895.176	2f, 7	1.837.769	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	117.915	7	142.385	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	34.261	2a, 17	4.427	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	40.741	2h, 8	54.812	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	12.829.694		12.316.794	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	75.264	2a, 17	109.088	Deferred tax assets - net
Penyerahan saham dan uang muka kepada entitas anak yang tidak dikonsolidasi - neto	75.720	2b, 2c, 2g, 10, 29 31, 2, 2k,	98.377	Investments in shares of stock and advances to an unconsolidated subsidiary - net
Aset tetap - neto	14.080.158	2i, 11, 18	14.637.185	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	15.410	2m, 12	15.907	Investment properties - net
Aset takberwujud - neto	103.721	2n, 13	105.555	Intangible assets - net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	88.922	2j, 9, 31, 32	88.055	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	439.034	2h, 11, 17	419.589	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	14.878.255		15.472.766	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	27.707.949		27.789.562	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian termasuk merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		21, 14, 31, 32		Trade payables
Pihak berelasi	12.021	2a, 29	-	Related party
Pihak ketiga	1.736.755	11	1.759.958	Third parties
Utang lain-lain		21, 15, 31, 32		Other payables
Pihak-pihak berelasi	63.176	2a, 29	110.294	Related parties
Pihak ketiga	703.593	11, 23, 30h	707.715	Third parties
Utang jaminan pelanggan	31.812	21, 31, 32	75.971	Customers' deposits
Beban akrual	803.197	21, 11, 16, 27, 31, 32	928.996	Accrued expenses
Utang pajak	228.916	2a, 17	49.511	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	182.314	21, 31, 32	182.454	Short-term employee benefits liability
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	106.703	21, 21, 32	110.749	Current maturities of obligations under finance lease
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.873.467		3.925.648	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3.580	21, 21, 32	5.380	Obligations under finance lease - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	90.505	2a, 17	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	595.269	21, 19, 21, 2a, 21, 32	599.026	Long-term employee benefits liability
Provisi jangka panjang	73.647	20, 30, 30a	66.915	Long-term provisions
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	754.901		641.324	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	4.627.468		4.566.973	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included therein
are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Ditajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of rupiah, except share data)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp500 (dalam jumlah penuh) per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan diotor penuh - 3.681.231.699 saham	1.840.616	21 2b, 2a, 22	1.840.616	Capital stock - Rp500 (in full amount) per value per share Authorized - 8,000,000,000 shares Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares
Tambahan modal diotor	2.696.863	22 2p, 2q, 2r 19, 22	2.696.863	Additional paid-in capital
Rugi komprehensif lain Saldo laba Ditentukan untuk cadangan umum Belum ditentukan penggunaannya	(162.334) 400.000 18.303.116	34	(210.378) 400.000 18.462.488	Other comprehensive loss Retained earnings: Appropriated for general reserve Unappropriated
TOTAL EKUITAS	23.889.261		23.221.589	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	27.787.749		27.788.542	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes		2018
PENDAPATAN NETO	15.190.348	2a, 2b, 2d, 2e, 2f, 2g	15.190.283	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(10.439.031)	2a, 2b, 2f, 2g, 2h, 2i, 2j	(10.821.254)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	4.751.317		4.369.029	GROSS PROFIT
Beban usaha	(3.923.200)	2a, 2b, 2d, 2e, 2h	(3.322.550)	Operating expenses
Pendapatan operasi lain	55.528	2a, 2b, 2g	68.644	Other operating income
Beban operasi lain	(147.540)	2a	(20.012)	Other operating expenses
LABA USAHA	1.995.985		1.874.111	OPERATING INCOME
Pendapatan keuangan	449.196	2a, 4	415.060	Finance income
Pajak penghasilan final atas pendapatan bunga	(88.921)		(82.992)	Final tax on interest income
Biaya keuangan	(7.738)	2a, 18	(18.681)	Finance cost
Bagian atas laba neto entitas asosiasi - neto	17.241	2a, 2g, 10	13.304	Equity in net earnings of associated companies - net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.374.833		1.896.832	INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Pajak final	(406)	2a	(594)	Final tax
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.374.427		1.896.238	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(439.122)	2a, 17	(254.291)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.935.305		1.641.947	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasikan ke laba rugi pada periode yang akan datang				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Mutasi neto lindung nilai arus kas	(576)	2g, 2i, 32	(551)	Net movement on cash flow hedge
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	64.971	2p, 19	120.717	Re-measurement gain on employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(19.251)	2a, 17	(30.158)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	46.144		90.607	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.981.449		1.741.554	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form
an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
Laba bersih tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	1.835.305		1.145.937	Net income for the year attributable to: Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	-	2b	-	Non-controlling interests
Total	1.835.305		1.145.937	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk	1.880.349		1.241.944	Total comprehensive income for the year attributable to: Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	-	2b	-	Non-controlling interests
Total	1.880.349		1.241.944	Total
LABA PER SAHAM DASAR (dalam jumlah penuh)	468,54	2c	311,29	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2020

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
except per value per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	7.667.631	4	7.651.750	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak berelasi	12.464	5,23b	12.710	Related party -
- Pihak ketiga - neto	2.572.188	5	2.971.435	Third parties - net -
Piutang lain-lain - pihak berelasi	35.858	23b	37.066	Other receivables - related parties
Aset keuangan lancar lainnya	51.536		68.414	Other current financial assets
Persediaan - neto	1.823.772	6	1.895.178	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	58.005		117.915	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	34.487	11a	34.281	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	23.355		40.741	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	12.299.306		12.829.494	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	73.395	11d	75.284	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	66.320		73.726	Investment in associates
Aset tetap - neto	14.367.092	7	14.080.158	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	14.914		15.410	Investment properties - net
Aset takberwujud - neto	6.143		103.721	Intangible assets - net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	103.887		88.923	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	353.814		439.034	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	15.045.366		14.879.255	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	27.344.672		27.707.749	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 2 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
except per value per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	12.529	8,20b	12.021	Related party -
- Pihak ketiga	1.567.700	8	1.736.755	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak-pihak berelasi	89.772	9,20b	83.176	Related parties -
- Pihak ketiga	649.487	9	703.560	Third parties -
Utang jaminan pelanggan Akumul	23.333		31.812	Customers' deposits
	885.312	10	933.167	Accruals
Utang pajak		11b		Taxes payable
- Pajak penghasilan	256.672		196.891	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	133.843		30.025	Other taxes -
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	343.213	13	323.319	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	254.095	12	106.703	Current maturities of lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.215.956		3.937.462	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	346.616	12	3.580	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	65.435	11d	90.505	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	570.557	13	552.264	Long-term employee benefit liabilities
Provisi jangka panjang	69.860		73.647	Long-term provisions
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	952.468		719.996	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	5.168.424		4.657.458	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
except per value per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp500 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Capital stock - Rp500 (in full Rupiah) per value per share Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan diantar penuh - 3.681.231.699 saham	1.840.616	14	1.840.616	Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares
Tambahan modal diantar	2.698.863	15	2.698.863	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
- Dicalangkan	400.000	18	400.000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	17.236.789		18.143.782	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	22.176.248		23.083.261	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	27.344.672		27.707.749	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 4 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
 LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED
 31 DECEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in millions of Rupiah,
 except basic earnings per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN NETO	14.184.322	20	15.939.348	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(9.670.770)	21	(10.439.031)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	5.113.552		5.500.317	GROSS PROFIT
Beban usaha	(3.153.515)	22	(3.503.230)	Operating expenses
Beban operasi lain - neto	(84.092)		(92.032)	Other operating expenses - neto
Pendapatan keuangan	385.618		449.196	Finance income
Biaya keuangan	(31.101)		(7.738)	Finance costs
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi - neto	15.331		17.241	Share of net profit of associates - neto
Pajak final	(77.465)		(89.327)	Final tax
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.148.328		2.274.427	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(341.991)	11c	(439.122)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	1.806.337		1.835.305	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME(EXPENSE)
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi (Rangkaian (konsuntungan) pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(36.678)	13	64.971	Items that will not be reclassified to profit or loss Re-measurement (loss)/gain on employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	7.300		(16.386)	Related income tax
Dampak perubahan tarif pajak	(12.487)		-	Impact of changes in tax rate
	(41.865)		48.585	
Pos-pos yang akan diklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Mutasi neto lindung nilai arus kas	504	25	(676)	Net movement on cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	(96)		135	Related income tax
	408		(541)	
(BEBAN)PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	(41.457)		48.044	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.764.880		1.883.349	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 5 Page

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.806.337		1.835.305	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
	<u>1.806.337</u>		<u>1.835.305</u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.764.880		1.883.349	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-		-	Non-controlling interests
	<u>1.764.880</u>		<u>1.883.349</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	<u>490,69</u>	15	<u>498,56</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2021

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/DAN SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except per value per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.141.267	4	7.697.631	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak berelasi	12.684	5,23b	12.464	Related party -
- Pihak ketiga - neto	2.574.108	5	2.572.188	Third parties - net -
Piutang lain-lain - pihak berelasi	30.926	23b	35.858	Other receivables - related parties
Aset keuangan lancar lainnya	58.487		51.536	Other current financial assets
Persediaan - neto	2.267.421	6	1.823.772	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	48.380		58.005	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	172.400	11a	24.487	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	31.060		23.355	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	11.336.733		12.299.306	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	68.173	11d	73.366	Deferred tax assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	135.271		98.320	Investment in associates
Aset tetap - neto	14.342.412	7	14.387.092	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	14.417		14.914	Investment properties - net
Aset takberwujud - neto	5.705		6.143	Intangible assets - net
Aset keuangan tidak lancar lainnya	104.454		93.887	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	128.949		353.614	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	14.759.381		15.045.366	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	26.136.114		27.344.672	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 2 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except per value per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	12.362	8,23b	12.529	Related party -
- Pihak ketiga	2.070.360	8	1.567.700	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak-pihak berelasi	97.808	8,23b	89.772	Related parties -
- Pihak ketiga	774.348	9	649.487	Third parties -
Utang jaminan pelanggan Akumulasi	57.234		23.333	Customers' deposits
	921.451	10	885.312	Accruals
Utang pajak		11b		Taxes payable
- Pajak penghasilan	166.146		256.672	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	35.907		133.643	Other taxes -
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	319.038	13	343.213	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	161.824	12	254.065	Current maturities of lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.646.506		4.215.956	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	113.940	12	346.616	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	170.230	11d	65.435	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	589.335	13	570.557	Long-term employee benefit liabilities
Provisi jangka panjang	75.139		89.860	Long-term provisions
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	868.644		972.468	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	5.515.150		5.188.424	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except per value per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp500 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Capital stock - Rp500 (in full Rupiah) per value per share Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.881.231.899 saham	1.840.616	14	1.840.616	Issued and fully paid - 3,881,231,899 shares
Tambahan modal disetor	3.898.883	18	3.898.883	Additional paid-in capital
Saham treasuri	(1.587.683)	1b	-	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	400.000	18	400.000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	17.269.148		17.239.769	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	20.820.984		22.178.248	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	28.138.114		27.344.872	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 4 Page

**LAPORAN LABA, RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN NETO	14.771.906	20	14.184.322	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(9.645.624)	21	(9.070.770)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	5.126.282		5.113.552	GROSS PROFIT
Beban usaha	(3.218.741)	22	(3.153.515)	Operating expenses
Pendapatan(beban)				Other operating
operasi lain - neto	183.325		(84.092)	income/(expenses) - net
Pendapatan keuangan	213.650		385.618	Finance income
Biaya keuangan	(31.836)		(51.101)	Finance costs
Bagian atas laba bersih entitas				Share of net profit of
asosiasi - neto	24.191		15.331	associates - net
Pajak final	(43.089)		(77.465)	Final tax
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.234.002		2.148.328	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(445.508)	11c	(341.991)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	1.788.496		1.806.337	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME(EXPENSE)
Pos-pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kauntungan(kerugian) pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	100.728	13	(38.878)	Re-measurement gain/(loss) on employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	(21.882)		7.300	Related income tax
Dampak perubahan tarif pajak	5.725		(12.487)	Impact of changes in tax rate
	84.571		(41.865)	
Pos-pos yang akan diklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Mutasi neto lindung nilai arus kas	(89)	25	504	Net movement on cash flow hedge
Pajak penghasilan terkait	17		(98)	Related income tax
	(72)		406	
PENGHASILAN(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	84.499		(41.457)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME(EXPENSE) FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.872.995		1.764.880	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 5 Page

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)	2021		Catatan/ Notes	2020		CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020 (Expressed in millions of Rupiah, except basic earnings per share)
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.788.495			1.805.337		Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-			-		Non-controlling interests
	1.788.495			1.805.337		
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.872.925			1.764.880		Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-			-		Non-controlling interests
	1.872.925			1.764.880		
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	493,79	15		493,59		BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran 5. Laporan Posisi Keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Tahun 2022

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
except per value per share)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.525.505	4	6.141.267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak berelasi	6.551	5,23b	12.684	Related parties -
- Pihak ketiga - neto	2.645.121	5	2.574.108	Third parties - neto -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	34.023	23b	30.928	Related parties -
Aset keuangan lancar lainnya	61.928		58.487	Other current financial assets
Persediaan - neto	2.830.700	6	2.267.421	Inventories - neto
Uang muka dan jaminan	156.182		48.380	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	17.028	11a	172.400	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	35.052		31.060	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	10.312.090		11.336.733	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	51.412	11d	68.173	Deferred tax assets - neto
Investasi pada entitas asosiasi	177.010		135.271	Investment in associates
Aset tetap - neto	14.884.921	7	14.342.412	Fixed assets - neto
Properti investasi - neto	13.920		14.417	Investment properties - neto
Aset takberwujud - neto	7.311		3.705	Intangible assets - neto
Aset keuangan tidak lancar lainnya	106.208		104.454	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lainnya	143.297		128.949	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	15.364.079		14.789.381	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	25.706.169		26.136.114	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 2 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	20.029	8,23b	12.362	Related parties -
- Pihak ketiga	1.814.723	8	2.070.360	Third parties -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak berelasi	136.659	8,23b	97.808	Related parties -
- Pihak ketiga	811.431	9	774.348	Third parties -
Uang jaminan pelanggan	123.189		57.234	Customers' deposits
Akrua	1.040.593	10	921.451	Accruals
Utang pajak		11b		Taxes payable
- Pajak penghasilan	248.042		195.148	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	59.130		35.907	Other taxes -
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	415.550	13	319.038	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	352.808	12	161.824	Current maturities of lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.822.152		4.648.506	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	633.670	12	113.940	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	222.526	11d	170.230	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	380.892	13	509.335	Long-term employee benefit liabilities
Provisi jangka panjang	77.023		75.139	Long-term provisions
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	1.317.111		868.644	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	6.139.263		5.517.150	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 3 Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
except per value per share)

	2022	Catatan /Notes	2021	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp500 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp500 (in full Rupiah) per value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.609 saham	1.840.616	14	1.840.616	Issued and fully paid - 3,681,231,609 shares
Tambahan modal disetor	2.698.863	16	2.698.863	Additional paid-in capital
Saham kembali	(2.742.768)	1b	(1.587.663)	Treasury shares
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	400.000	18	400.000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	17.370.165		17.283.148	Unappropriated -
JUMLAH EKUITAS	10.588.908		20.620.964	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25.706.189		26.136.114	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 5 Page

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021 <i>(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar)</i>	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021 <i>(Expressed in millions of Rupiah, except basic earnings per share)</i>		
	2022	2021	
	<i>Catatan/ Notes</i>		
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.842.434	1.788.496	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	-	-	<i>Non-controlling interests</i>
	1.842.434	1.788.496	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	1.841.868	1.872.995	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	-	-	<i>Non-controlling interests</i>
	1.841.868	1.872.995	
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	529,44	486,79	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
	15		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying form an integral part of these consolidated financial statements.